ETIKA PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF KITAB ALAALAA

(Kajian atas kitab Alaalaa: Syair Alaalaa dan Nadham Ta'lim)

SKRIPSI

Oleh:

M HABIBI MUTTAQIEN

NIM 10110100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURURAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG SEPTEMBER

2014

ETIKA PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF KITAB ALAALAA

(Kajian atas kitab Alaalaa: Syair Alaalaa dan Nadham Ta'lim)

SKRIPSI

Telah disetujui kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universiats Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

M HABIBI MUTTAQIEN
NIM 10110100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

ETIKA BAGI PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF KITAB ALALA

Oleh:

M Habibi Muttaqien NIM. 10110100

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr H Agus Maimun, M Pd NIP: 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag NIP: 197208222002121001

ETIKA PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF KITAB ALAALAA

(Kajian atas kitab Alaalaa:Syair Alaalaa dan nadham Ta'lim)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh M Habibi Muttaqien (10110100) Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal15 september 2014 dan Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag NIP 197501052005011003

Sekertaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun M.Pd. NIP 196508171998031003

Pembimbing.

Dr. H. Agus Maimun M.Pd. NIP 196508171998031003

Penguji Utama

Dr.H. Samsul Hadi, M.Ag NIP 196608251994031002 Tanda, Tangan

Mengesahkan ,

Dekan Fakultas Ibnu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mar Ali ,M.Pd NIP 196504031998031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang saya hormati dan muliakan kepada ayahanda H.B. Dahlan Masyhudan dan Ibunda Siti Hajar yang senantiasa menanamkan rasa mahabbah kepada Allah dan Rasul-Nya. Yang telah mengasuhku dengan rasa ikhlas dan kasih sayang serta do'a yang terus mengalir tiada henti dengan harapan senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.

Terima kasihku kusampaikan kepada Dosen pembimbing skripsi Dr.H.Agus Maimun M.Pd yang senantiasa bersabar, menemaniku dan membibingku serta memberi inspirasi dan motifasi dalam mengerjakan skripsi ini. Chirul Arif Kurniawan yang selalu memberi warna dalam kekosongan hidupku, memberi ide, dan membantuku dalam penyelesaian skripsi dan teman sekamarku Achmad Shon Haji yang senantiasa meminjamkan printer untuk skripsi, berkorban untuk teman-teman sekamar.

Untuk saudara-saudara di Bunul Rejo dan Banyuawi yang selalu memberikan dorongan agar cepat menyelesaikan skripsi dan selalu mendoakanku. Serta khusus kepada nenekku yang tercinta yang senantiasa mendoakan cucu-cucunya agar selalu sukses dan bahagia dalam segala hal.

Persembahan ini juga kuberikan untuk sahabat-sahabatku yang ada di TPQ Al-Falah Ismail Fahmi, Shofwan Azhari, Alfan ,Achmad Shon Haji, Fuad Azkiya', Ali Shodiq, Fahmi Ari Fauzi. Akan ku ingat selalu kebersamaan dalam mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Mushola al-Falah.

Untuk murid-muridku TPQ Al-Falah MT. Haryono Dinoyo Malang, terima kasih atas kebahagiaan yang kalian berikan kepadaku, senyum ceria dan canda tawamu dapat mengobati rasa capek di waktu sehabis kuliah. Dan tak lupa segenap RW 03 Dinoyo Malang yang telah memberikan tempat tinggal gratis, serta mengajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, saya ucapkan matur nuwun sanget .



MOTTO

"Keberuntungan memihak kepada yang berani."

(Hideyoshi Hashiba)



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 02 Januari 2014

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M Habibi Muttagien

NIM : 10110100

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Etika Bagi Penuntut Ilmu Perspektif Kitab Alala.

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untutk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dr. H. Agus Maimun, M.Ag.

NIP: 196508171998031003

Pembimbing.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat kayra atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 September 2014

M Habibi Muttaqien

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillaahirrohmaanirrohim, segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini yang berjudul "Etika Bagi Penuntut Ilmu Perspektif Kitab Alaalaa". Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.

Penuli smenyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Malang, 2014

M Habibi Muttagien

TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari Bahasa Arab kedalam tulisan Bahasa Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

A. Konsonan

=Tidakdilambangkan		= dl
=b		= th
=t	7,5	= dh
=ts	IK	= '(komamenghadapkeatas)
= j	4	= gh
= <u>h</u>	91	= f
=kh		= q
= d		= k
=dz		= 1
= r		= m
= z		= n
= s		= w
=sy	JS	= h
=sh		= y

Hamzah () yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namunapabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas ('), berbalik dengan koma (,,), untuk pengganti lambang "'".

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjangmasing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â Misalnya قَالُ Menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î Misalnya قُلْ Menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û Misalnya وُوْلُ Menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i",melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbatdiakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya" setelah *fathah* ditulisdengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = Misalnya فَوْلٌ Menjadi qawlun

Diftong (ay) = Misalnya خير Menjadi khayrun

C. Ta'marbûthah

Ta "marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengahtengahkalimat, tetapi apabila ta "marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, makaditaransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya: سَرُسُنَةُ لِلْمُدُرِّسَةُ اللَّهُ الْمُدُرِّسَةُ اللَّهُ الْمُدُرِّسَةُ وَالْمُعُمِّلُ اللَّهُ اللَّهُ

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (Ji) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak padaawal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengahtengahkalimat disandarkan (*idhâfah*), maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis denganmenggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan

nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan,maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.



DAFTAR LAMPIRAN

1.	BIODATA MAHASISWA	99
2.	LEMBAR BUKTI KONSULTASI	.100
3	I FMBAR KITAR /SYAIR ALAALAA	101



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHANiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
HALAMAN MOTTOvii
HALAMAN NOTA DINASviii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIix
KATA PENGANTARx
HALAMAN TRASLITERASIxi
DAFTAR LAMPIRANxiv
DAFTAR ISIxv
ABSTRAK INDONESIAxix
ABSTRAK ARABxx
ABSTRAK INGGRISxxi
BAB I. PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah6

C. Batasan Masalah......7

		ngertian etika penuntut ilmu	
A.			
	1.		
	2.	Definisi penuntut ilmu	9
B.	Eti	ka bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	11
	1.	Belajar harus bersusah payah	11
	2.	Syarat utama bagi penuntut ilmu dalam menuntut ilmu	12
	3.	Cara melihat jati diri seseorang dalam memilih teman	15
	4.	Keutamaan orang yang berilmu daripada ahli ibadah tanpa didasa	ri
		oleh ilmu.	16
	5.	Jangan terlalu banyak bicara.	17
	6.	Bahaya lisan.	18
	7.	Selalu konsisten terhadap apa yang ia cita-citakan	19
	8.	Etika dalam memilih teman	20
	9.	Etika dalam memulyakan guru	21
	10.	Etika dalam meraih kemulyaan	23
	11.	Etika dalam bersosial	24
	12.	Manfaatkanlah waktu sebaik mungkin	25
	13.	. Belajarlah karena tidak ada yang dilahirkan dalam keadaan pintar	26
	14.	Merantaulah demi mencari ilmu	27
C.	Ma	ncam-macam Etika.	30
	1.	Etika deskriptif	30
	2.	Etika normatif	30
	3.	Meta etika	32
D.	Fal	ktor-faktor yang mempengaruhi etika	32

1.	insting	
2.	adat	34
3.	Pola dasar Bawaan	35
4.	Lingkungan	36
E. Inc	dikator Keberhasilan Belajar Mengajar	40
F. Se	lintas tentang Kitab Alaalaa	41
AB III.	METODOLOGI PENELITIAN.	43
A. Pe	endekatan dan jenis penelitian	43
B. Su	mber Data	44
C. Te	knik pengumpulan data	45
D. Te	eknik analisis data	46
E. Si	stematika pembahasan	47
	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Et	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	49
A. Et 1.	ika bagi pen <mark>untut ilmu dalam</mark> kitab <mark>Alaalaa</mark> Riwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili	49
A. Et 1. 2.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab AlaalaaRiwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili	49 49 49
A. Et 1. 2. B. M	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	49 49 49 58
A. Et 1. 2. B. M 1.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	49 49 49 58
A. Et 1. 2. B. M 1. 2.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	49 49 58 58
A. Ett 1. 2. B. M 1. 2. 3.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	
A. Et 1. 2. B. M 1. 2. 3. C. Fa	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa. Riwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili. Deskripsi kitab/syair Alaalaa acam-macam etika Etika deskriptif Etika normatif. Meta etika. ktor-faktor yang mempengaruhi etika	
A. Ett 1. 2. B. M 1. 2. 3.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa. Riwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili. Deskripsi kitab/syair Alaalaa acam-macam etika Etika deskriptif Etika normatif. Meta etika. ktor-faktor yang mempengaruhi etika Insting.	
A. Et 1. 2. B. M 1. 2. 3. C. Fa	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa. Riwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili. Deskripsi kitab/syair Alaalaa acam-macam etika Etika deskriptif Etika normatif. Meta etika. ktor-faktor yang mempengaruhi etika Insting. Adat/kebiasaan	
A. Et 1. 2. B. M 1. 2. 3. C. Fa 1. 2. 3.	ika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa. Riwayat hidup M Ali Maghfur Syadzili. Deskripsi kitab/syair Alaalaa acam-macam etika Etika deskriptif Etika normatif. Meta etika. ktor-faktor yang mempengaruhi etika Insting. Adat/kebiasaan	

A.	Etika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa	63
	1. Belajar merupakan proses jiwa	64
	2. Etika seorang pelajar terhadap guru	67
	3. Belajar secara bertahap	70
	4. Belajar menuntut konsentrasi	72
	5. Tujuan belajar untuk berakhlakul karimah	74
В.	Macam-macam etika dalam kitab Alaalaa	77
	1. Etika deskriptif	78
	2. Etika normatif	80
C.	Faktor-faktor yang mempengarihu etika belajar dalam kitab Alaalaa.	83
	1. Lingkungan	83
	2. Pola dasar bawaan	91
D.	Indikator keberhasilan belajar dalam kitab Alaalaa	92
	1. Sedikit perkataannya	92
	2. Telah menguasai ilmu fikih	93
BAB V	VI. PENUTUP	94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	95
D 6	TERPUS "	0.0
Daftar	· Pustaka	96

LAMPIRAN

ABSTRAK

Muttaqien, M. Habibi. 2014. Etika Bagi Penuntut Ilmu Perskektif Kitab Alaalaa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun M. Pd.

Di dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya suatu etika. Baik etika guru ke murid maupun murid ke guru. Apalagi di era globalisasi para penuntut ilmu lebih memililh meniru gaya / etika/ pergaulan orang barat dan meninggalkan budaya ketimuran yang menjunjung tinggi kesopan santunan. Sehingga seorang murid tidak punya unggah – ungguh atau tidak memulyakan gurunya sebagai pengajar. Ini masalah serius jikalau tidak ditindak lanjuti akan menghilangkan kebarokahan ilmu tersebut dan tidak dapat ridhonya guru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan etika yang benar bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa,(2) mengetahui jenis – jenis etika dalam kitab Alaalaa,(3) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi etika belajar dalam kitab Alaalaa,(4) menjelaskan indikator keberhasilan belajar dalam kitab Alaalaa.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pada hakikatnya, yang wajib belajar adalah murid, sedangkan guru bertugas membimbingnya. Jadikan gurumu orang yang engkau hormati, hargai agungkan dan berlakulah yang lembut,(2)Didalam kitab Alaalaa banyak sekali syair yang termasuk etika deskriptif yang hanya melukiskan tingkah laku atau perbuatan moral dalam arti luas maupun pada golongan etika normatif yang tidak hanya melukiskan namun memberi penilaian atas tingkah laku dan juga lebih berisfat preskriptif (memerintah) juga cukup banyak dalam kitab Alaalaa,(3) Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan pengaruh dari dalam diri manusia, pola dasar bawaan, lingkungan, adat istiadat kebiasaan, kehendak dan takdir.(4) Keberhasilan suatu proses belajar ditentukan oleh (a) ketika sempurna/cerdas seseorang maka sedikit perkataannya,(b) seorang penuntut ilmu yang telah menguasai ilmu fikih, karena ilmu fikih memberikan tuntutan kebajikan dan ketakwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran.

Kata kunci: Etika, Penuntut Ilmu.

متقين, حبيبي. 2014. الأداب لطلالب العلم نظرة من كتاب ألالا. لبحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربيه والتدريس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج,

أغوس مايمون الماجيستير.

يحتاج في البرامج التعليميّ الأداب. إمّا أدب الأستاذ إلى طالب أو عكسه. سيّما في الزمن الإجماليّ حيث يختار طالب العلم كثيرا في الأدب أو الإشتراك الغربيّ و يترك الثقافة الشرقيّة التي يعظم فيها كلّ أدب. لا يملك الطالب الأدب اي لا يكرم استاذه معلّما. هذا مشكلة مهمّة و ان لم ينقذ فستعدم بركة العلم و لا ينال

هدف هذا البحث : (1) بيان اللأدب الصحيح لطالب العلم في كتاب ألالا, (2) , (3) بيان دلائل النجاح في كتاب ألالا.

و لنيل الهدف المذكور, يستخدم مراقبة البحث الكيفيّ بنوع البحث المكتبيّ (researchlibrary). هو البحث الممارس بلاستخدام المكتبي إمّا الكرّ اسات,

, () طالب العلم المحيط بعلم الفقه, لأنه يرشد إلى الحسنات و التقوى, العلم المقيم بالحقائق.

احيّة:

ABSTRACT

M. Habibi Muttaqien. 2014. Ethics for the prosecution of science perspective alala book. Thesis. Islamic religious education Programme Faculty of tarbiyah and science teacher. The State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Promotor: 1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.I

Ethic is needed In learning Activities. Both ethics teacher to student and student to teacher. Especially in the era of globalization the prosecution of science prefers to imitate the style/ethics /social culture of the western and leave eastern culture which up hold spolite. So that a student does not have the courtesy or not honor his teacher as a teacher. This is a serious problem if i tis not followed up would eliminate the advantage of science.

This research aims to: 1 Explain the proper ethics for prosecution of science in the book of Alala, 2 Knowing the types of ethics in the book alala, 3 Knowing what factors affect learning ethics in the book alala, 4 Explaining learning success indicator in alala book.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach to the type of research used in this study is library search. Library search is research carried out by using the literature in the form of books, records, and reports the results research from previous studies.

The results showed that 1. In essence that is compulsory to study is students, while the teacher in charge of guiding. Make your teacher as your respect people, appreciate and act adorable soft, 2 In the book alala many poems including descriptive ethics that simply describe the behavior or moral conduct in a broad sense and in group normative ethics that not only depict but give an assessment on the behavior and also more prescriptive (ruled) are also quite a lot in the book alala, 3 All human actions and who has a style different from one another, is basically the influence of the human self, innate archetype, the environment, indigenous customs and traditions, will and fate, 4 the success of a learning process is determined by 1 when the perfect / smart someone so little words, 2 a claimant who has mastered the science of figh, because jurisprudence gives virtue and piety demands, as well as more science establishing the truth.

Keywords: ethics, students

. لبحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية .

متّقين, حبيبي . 2014 .

كلية علوم التربيه والتدريس الجامعة الإسلاميّة الحكوميّة مولانا مالك إبراهيم مالانج,

أغوس مايمون الماجيستير.

يحتاج في البرامج التعليميّ الأداب. إمّا أدب الأستاذ إلى طالب أو عكسه. لاسيّما في الزمن الإجماليّ حيث يختار طالب العلم كثيرا في الأدب أو الإشتراك الغربيّ و يترك الثقافة الشرقيّة التي يعظم فيها كلّ أدب. لا يملك الطالب الأدب اي لا يكرم استاذه معلّما. هذا مشكلة مهمّة و ان لم ينقذ فستعدم بركة العلم و لا ينال

هدف هذا البحث : (1) بيان اللأدب الصحيح لطالب العلم في كتاب ألالا, (2) , (3) , (4) بيان دلائل النجاح في كتاب

و لنيل الهدف المذكور, يستخدم مراقبة البحث الكيفيّ بنوع البحث المكتبيّ (researchlibrary). هو البحث الممارس بلاستخدام المكتبي إمّا الكرّ اسات,

(1) في الحقيقة أنّ وجوب التعلّم هو له به الأدب الكيفيّ الذي يصوّر الأدب في المعنى الطف به (2) يوجد في كتاب ألالاكثيرا من الأشعار منها الأدب الكيفيّ الذي يصوّر الأدب في المعنى الواسع أو في نوع الأدب الأخلاقيّ حيث لا يصوّر قطّ بل ينتج على الأخلاق الأمريّة كثيرا في كتاب ألالا و لاناسن مختلف بين الواحد و الاخر, إنّما هو من الآثار في نفس الانسان, تصميم الأساس البيئة, الإرادة و التقدير. (4) نجاح طريقة التعلم يقاس من ()

, () طالب العلم المحيط بعلم الفقه, لأنه يرشد إلى الحسنات و الت , العلم المقيم بالحقائق.

مفر دات المفتاحيّة:

ABSTRAK

Muttaqien, M. Habibi. 2014. Etika Bagi Penuntut Ilmu Perskektif Kitab Alaalaa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun M. Pd.

Di dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya suatu etika. Baik etika guru ke murid maupun murid ke guru. Apalagi di era globalisasi para penuntut ilmu lebih memililh meniru gaya / etika/ pergaulan orang barat dan meninggalkan budaya ketimuran yang menjunjung tinggi kesopan santunan. Sehingga seorang murid tidak punya unggah – ungguh atau tidak memulyakan gurunya sebagai pengajar. Ini masalah serius jikalau tidak ditindak lanjuti akan menghilangkan kebarokahan ilmu tersebut dan tidak dapat ridhonya guru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan etika yang benar bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa,(2) mengetahui jenis – jenis etika dalam kitab Alaalaa,(3) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi etika belajar dalam kitab Alaalaa,(4) menjelaskan indikator keberhasilan belajar dalam kitab Alaalaa.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pada hakikatnya, yang wajib belajar adalah murid, sedangkan guru bertugas membimbingnya. Jadikan gurumu orang yang engkau hormati, hargai agungkan dan berlakulah yang lembut,(2)Didalam kitab Alaalaa banyak sekali syair yang termasuk etika deskriptif yang hanya melukiskan tingkah laku atau perbuatan moral dalam arti luas maupun pada golongan etika normatif yang tidak hanya melukiskan namun memberi penilaian atas tingkah laku dan juga lebih berisfat preskriptif (memerintah) juga cukup banyak dalam kitab Alaalaa,(3) Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan pengaruh dari dalam diri manusia, pola dasar bawaan, lingkungan, adat istiadat kebiasaan, kehendak dan takdir.(4) Keberhasilan suatu proses belajar ditentukan oleh (a) ketika sempurna/cerdas seseorang maka sedikit perkataannya,(b) seorang penuntut ilmu yang telah menguasai ilmu fikih, karena ilmu fikih memberikan tuntutan kebajikan dan ketakwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran.

Kata kunci: Etika, Penuntut Ilmu.

ABSTRACT

M. Habibi Muttaqien. 2014. Ethics for the prosecution of science perspective alala book. Thesis. Islamic religious education Programme Faculty of tarbiyah and science teacher. The State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Promotor: 1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.I

Ethic is needed In learning Activities. Both ethics teacher to student and student to teacher. Especially in the era of globalization the prosecution of science prefers to imitate the style/ethics /social culture of the western and leave eastern culture which up hold spolite. So that a student does not have the courtesy or not honor his teacher as a teacher. This is a serious problem if i tis not followed up would eliminate the advantage of science.

This research aims to: 1 Explain the proper ethics for prosecution of science in the book of Alala, 2 Knowing the types of ethics in the book alala, 3 Knowing what factors affect learning ethics in the book alala, 4 Explaining learning success indicator in alala book.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach to the type of research used in this study is library search. Library search is research carried out by using the literature in the form of books, records, and reports the results research from previous studies.

The results showed that 1. In essence that is compulsory to study is students, while the teacher in charge of guiding. Make your teacher as your respect people, appreciate and act adorable soft, 2 In the book alala many poems including descriptive ethics that simply describe the behavior or moral conduct in a broad sense and in group normative ethics that not only depict but give an assessment on the behavior and also more prescriptive (ruled) are also quite a lot in the book alala, 3 All human actions and who has a style different from one another, is basically the influence of the human self, innate archetype, the environment, indigenous customs and traditions, will and fate, 4 the success of a learning process is determined by 1 when the perfect / smart someone so little words, 2 a claimant who has mastered the science of figh, because jurisprudence gives virtue and piety demands, as well as more science establishing the truth.

Keywords: ethics, students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kewajiban bagi umat muslim. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu 'Abdil Barr dikatakan " Carilah ilmu walaupun sampai ke negara Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi orang islam, sesungguhnya malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang mau mencari ilmu seraya berdo'a semoga Allah meridhai apa yang ia cari".

Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembagalembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita.²

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai

1

¹ Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu ' Abdil Barr, dan dapat dilihat dalam kitab *Al Jami'ush-Shaghir*.juz awal. Hlm 44. Darul Fikr. Beirut – lebanon, dan dikutip dari, karyaDr. H. Muhammad Zainur Raziqin, *MoralPendidikan Di Era Global*(Malang:Averoes Press,2007)

² http://rasyid-ic.blogspot.com/26/11/2013.07:00.

akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang- orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak- anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan ketrampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas- tugas kerja tertentu dan ketrampilan- ketrampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.³

Didalam belajar terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh manusia. Dalam Al- Qur'an , cara belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut dapat ditempuh dengan dua cara. *Pertama*,ilmu(atau perubahan) yang diperoleh tanpa usaha manusia(ilmu laduni) , seperti yang diinformasikan dalam surat Al- Kahfi ayat 65.

65. Lalu mereka (musa dan muridnya) bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba kami, yang Telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang Telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.⁴

Menurut Qurais shihab, kendati manusia dapat memperoleh ilmu laduni, namun baik ilmu laduni maupun *ilmu kasbi* tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qira'at* (dalam arti luas), aktifitas belajar⁵

_

³ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal,11.

⁴ Al- Qur'an terjemah digital surat al- kahfi ayat 65.

Kedua, ilmu yang diperoleh karena usaha manusia, *ilmu kasbi* .Ayat – ayat tentang ilmu kasbi ini jauh lebih banyak daripada ayat yang berbicara tentang ilmu laduni, salah satunya adalah surat Al- Ra'ad ayat 11.

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶

Ilmu kasbi ini diperoleh oleh manusia pada umumnya melalui proses pengamatan, penelitian, percobaan, penemuan dan dengan sendirinya seseorang yang melalui proses- proses itu akan memperoleh ilmu tersebut.⁷

Menurut Al- Ghazali, pendekatan belajar dalam mencari ilmu dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan ta'lim insani dan ta'lim rabbani. Ta'lim insani adalah belajar dengan bimbingan manusia.

_

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *terori belajar dan pembelajaran* , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)hal,34.

⁶ Al-Qur'an Digital surat Ar-Ra'ad ayat 11

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.. (Jogja: Ar-ruzz Media). Hlm. 43.

Pendekatan ini merupakan cara umum yang dilakukan orang, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat- alat indrawi yang diakui oleh orang yang berakal. Proses *ta'lim insani* ini dibagi menjadi dua.⁸

1. Proses eksternal melalui belajar mengajar (ta'lim)

Menurut Al- Ghazali, dalam proses belajar mengajar sebenarnya terjadi aktifitas eksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan — perubahan perilaku. Seorang guru mengeksplorasi ilmu yang dimilikinya untuk diberikan kepada muridnya, sedangkan murid menggali ilmu dari gurunya agar ia mendapatkan ilmu. Al- Ghazali menganalogikan menuntut ilmu dengan menggunakan proses belajar mengajar ini seperti seorang petani(guru) yang menanam benih(ilmu yang dimiliki oleh guru) di tanah(murid) sampai ia menjadi pohon(perilaku). Kematangan dan kesempurnaan jiwa sebagai hasil belajar oleh Al- Ghazali diibaratkan sebagai Pohon yang telah berbuah.

2. Proses internal melalui proses tafakkur.

Tafakur diartikan dengan membaca realitas dalam berbagai dimensinya wawasan spiritual dan penguasaan pengetahuan hikmah. Proses tafakkur ini dapat dilakukan apabila jiwa dalam keadaan suci. Dengan membersihkan qalb dan mengosongkan egoisme dan keakuannya ke titik nol, maka ia berdiri di hadapan tuhan, seperti seorang murid berhadapan dengan seorang guru. Tuhan hadir membukakan pintu kebenaran dan manusia masuk kedalamnya. Menuntut ilmu

⁸ Ibid, *hal*, 44

⁹ Ibid ,hal 44

harus melaui proses berfikir terhadap alam semesta, karena ilmu itu sendiri merupakan hasil dari proses berfikir(jalaluddin 1996).¹⁰

Selanjutnya adalah pendekatan *ta'lim rabbani*. Pendekatan ini merupakan belajar dengan bimbingan Tuhan. Seorang akan mendapatkan pengetahuan dari allah jika kondisi jiwanya dalam keadaan suci dan tidak tercemar dari perbuatan dosa dan nista.¹¹

Di dalam ta'lim insani tadi terdapat proses eksternal belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara penuntut ilmu(murid) dengan pengajar(guru). Istilah murid mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar itu ada barokah. Pendidikan yang dilakukan yang disitu murid dianggap mengandung muatan profane dan transendental.¹²

Di dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya suatu etika. Baik etika guru ke murid maupun murid ke guru. Apalagi di era globalisasi para penuntut ilmu lebih memililh meniru gaya / etika/ pergaulan orang barat dan meninggalkan budaya ketimuran yang menjunjung tinggi kesopan santunan. Sehingga seorang murid tidak punya unggah – ungguh atau tidak memulyakan gurunya sebagai pengajar. Ini masalah serius jikalau tidak ditindak lanjuti akan menghilangkan kebarokahan ilmu tersebut dan tidak dapat ridhonya guru.

-

¹⁰ Ibid ,hal 48

¹¹ Ibid , hal 48

¹² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (bandung:Rosda, 2006)164-165.

Untuk itu maka perlu dikaji masalah etika penuntut ilmu ini. Salah satu kitab yang membahas tentang etika penuntut ilmu adalah kitab alaalaa karangan M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar. Kitab ini ringkasan dari kitab ta'limul muta'alim karangan Syaihk Az – Zarnuji. Kitab ini dipilih karena sesuai dengan konteks yang akan di teliti yaitu etika bagi penuntut ilmu. Dan di dalam kitab ini banyak sekali memuat adab murid kepada guru, bagamana memilih guru yang baik dan benar, dan ilmu apa saja yang wajib dipelajari yang di zaman sekarang ini orang sudah tidak memperdulikan hal- hal tersebut.

- Perbedaan penelitian ini dengan yang lain:
- 1. Dibandingkan dengan skripsi lain yang menggunakan kitab Ta'limul muta'alim, skripsi ini menggunakan syair Alaalaa yang lebih ringkas.
- 2. Tersusun dalam bentuk bait , syair atau nadhom jadi lebih mudah dalam menghafal dan hanya terdiri dari 37 bait.
- 3. Walaupun lebih ringkas, tapi kitab Alaalaa sudah cukup untuk pedoman bagi yang akan menuntut ilmu atau nyantri di pesantren.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah disebutkan tadi, agar penelitian ini terfokus maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1. Bagaimana etika yang benar bagi penuntut ilmu dalam kitab alaalaa?
- 2. Apa macam-macam etika dalam kitab Alaalaa?
- 3. Apa faktor yang mempengaruhi etika belajar dalam kitab Alaalaa?
- 4. Apa indikator keberhasilan belajar dalam kitab Alaalaa?

C. Batasan masalah.

Penelitian ini hanya mencakup etika penuntut ilmu (murid) dalam kitab Alaalaa.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Untuk menjelaskan etika yang benar bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa.
- 2. Untuk mengetahui jenis jenis etika dalam kitab Alaalaa
- 3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi etika belajar dalam kitab Alaalaa.
- 4. Untuk menjelaskan indikator keberhasilan belajar dalam kitab Alaalaa.

E. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

- Menambah wawasan keilmuan tentang etika penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang barokah dan diridhai oleh guru.
- Memberi daya tarik untuk mempelajari kitab Alaalaa , dan kitab kitab klasik yang lain agar orang- orang tidak hanya mempelajari buku – buku non islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian etika penuntut ilmu

1. Definisi etika

Etika (Yunani Kuno: "ethikos", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. St. John of Damascus (abad ke-7 Masehi) menempatkan etika di dalam kajian filsafat praktis (practical philosophy).¹

Pengertian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral dan ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Sedangkan, kata etika sendiri berasal dari kata latin ethics, dalam bahasa gerik: ethikos is a body of moral principles or values. Ethic arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun, lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia²

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Etika

²; Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (malang: UIN-maliki Press, 2010), hlm 57.

lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.³

Dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, M. Sholihin menuliskan beberapa arti etika secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mereka gunakan. Soegarda Poerbakawatja mengartikan etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga nilai – nilai itu sendiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh ahmad amin, yaitu bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk dan menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus ditempuh oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia itu sendiri⁴

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama: meta-etika (studi konsep etika), etika normatif (studi penentuan nilai etika), dan etika deskriptif.⁵

2. Definisi Penuntut Ilmu.

Istilah paling cocok untuk murid adalah penuntut ilmu, bukan pelajar, anak didik, atau peserta didik. Istilah penuntut ilmu itu mengembalikan kenangan kita pada tradisi guru sentris.⁶

⁴ Ahmad Amin, Etika(ilmu Akhlak)(jakarta:PT.Bulan Bintang,1995),hlm.3.

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Etika26/11/2013.13:00

⁵ Abdul Haris, *Etika Hamka* (Jogja: Lkis Printing Cemerlang, 2010), hlm. 35.

⁶ Ahmad tafsir, filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Rosda, 2006, cet. 1 hlm. 164-166

Istilah penuntut ilmu mengandung kesungguhan belajar, memulyakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep penuntut ilmu ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar itu ada *barokah*.

Sebutan penuntut ilmu bersifat umum, sama umunya dengan sebutan murid, peserta didik dan anak didik. Istilah penuntut ilmu kelihatannya khas pengaruh agama islam. Di dalam islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah penuntut ilmu dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju jalan allah. Yang paling menonjol ialah kepatuhan murid(penuntut ilmu) pada guru(mursyid)-nya. Patuh disini adalah dalam arti tidak membantah sama sekali. Hubungan guru dan murid adlah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (mursyid) ke objek (penuntut ilmu). Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut pengajaran berpusat pada guru.⁷

Sebutan *anak didik* mengandung pengertian guru menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Faktor kasih sayang guru terhadap anak didik dianggap salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam sebutan anak didik agaknya pengajaran masih berpusat pada guru, tetapi tidak lagi seketat pada guru – murid (penuntut ilmu) seperti di atas.⁸

Sebutan peserta didik adalah sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam

-

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

sebutan ini aktifitas pelajar dalam proses pendidikan dianggap salah satu kata kunci. Jika kita persentasekan, kira-kira begini: pada pengajaran guru - murid (penuntut ilmu) kegiatan 100% pada guru, murid 0%; pada guru – anak didik mungkin 75% pada guru dan 25 % pada anak didik; pada pengajaran guru- peserta didik berbanding 50-50. Dalam pandangan paling mutakhir para ahli menghendaki murid aktif 75%, bahkan bila mungkin biarlah guru berperan 0%. Jadi perubahan istilah penuntut ilmu ke anak didik kemudian ke peserta didik, agaknya bermaksud memberikan perubahan pada peran pelajar dalam proses pembelajaran.9

- B. Etika bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa.
 - 1. Belajar harus mau bersusah payah.

Artinya: kamu ingin bercita- cita ingin menjadi seorang ahli fikih yang handal tanpa harus bersusah payah? Ketahuilah bahwa gila itu bermacammacam. Tidak pernah ada mencari harta tanpa susah payah. Kalau begitu lantas bagaimanakah dengan mencari ilmu, apakah juga seperti itu?¹⁰

Syair di atas mengandung arti bahwa setiap orang mencari ilmu harus berani menempuh kesulitan demi kesulitan yang menghadangnya. Dan tidak yang

Ahmad Tafsir, filsafat pendidikan islam (Bandung:Rosda,2006)hlm.166.
 Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim(Surabaya:AL-miftah,2012)

instan / mudah di dunia ini, seperti syair di atas menjelaskan orang yang mencari harta harus melalui kerja , apalagi mencari ilmu, ya harus sekolah dan rajin belajar.

Sebaiknya pelajar berusaha memaksa diri sendiri untuk meraih ilmu, bersungguh-sungguh dan rajin dengan cara mengahyati keutamaan ilmu. Karena sesungguhnya ilmu itu abadi, sedang harta benda itu akan binasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abu Thalib ra:

"Aku rela dengan bagian yang diberikan oleh Allah ilmu untukku dan harta benda untuk musuh-musuhku." 11

2. Syarat utama bagi penuntut ilmu dalam mencari ilmu.

Artinya: ingatlah kamu tidak akan pernah bisa mendapatkan ilmu melainkan dengan enam syarat yang akan aku ceritakan keseluruhannya secara jelas dan gamblang. Yaitu cerdas ,semangat, bersabar, bekal yang cukup, petunjuk (arahan) guru, dan waktu yang lama(mencukupi). 12

Syarat orang mencari ilmu itu ada enam yaitu:

11 A. Ma'ruf bashori.. Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu.(Surabaya:Al-Miftah,1996).hlm.58.

¹² Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal.7

. .

 Cerdas , cerdas disini bukan berarti harus memiliki IQ yang tinggi melainkan orang yang bisa menangkap ilmu yang diberikan guru.
 Berbeda dengan orang gila yang memang sudah tidak bisa menerima ilmu yang diajarkan oleh guru.

Cerdas dapat diasumsikan sebagai anugerah bawaan dari lahir, yaitu kemampuan berfikir seseorang yang cepat mengerti, cepat memahami, cepat menangkap maksud dari suatu kondisi/keadaan. Sedangkan Pintar adalah banyaknya ilmu yang dia peroleh dari proses pembelajaran secara formal di sekolah atau pun informal lewat lingkungan sekitar dan pengalaman hidup.¹³

2. Semangat, semangat disini mempunyai arti tekun belajar, belajar dengan sungguh sungguh, dan tidak mudah menyerah karena mencari ilmu itu sulit dan butuh biaya besar. Orang yang tidak punya semangat juang yang tinggi dalam mencari ilmu maka akan menghabiskan waktu dan biaya yang banyak.

Merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguhsungguh, kontinu dan tidak kenal lelah berhenti dalam belajar, hal itu telah diisyaratkan dalam firman Allah:" dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang di jalan kami, niscaya akan kami tunjukkan jalan kami."

3. Sabar, sabar disini mengandung arti tidak mudah menyerah, dan tabah akan setiap cobaan. Kebanyakan orang yang sedang mencari

A. Ma'ruf bashori. *Etika Pelajar Bagi Penuntut Ilmu*. (Surabaya:Al-Miftah.1996)hlm.47.

¹³ http://mreezy99.wordpress.com/2011/06/10/perbedaan-cerdas-dan-pintar//18/04/2014/08:05

ilmu dilanda cobaan seperti orang tuanya meninggal hingga susahnya mempelajari ilmu yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Ini seperti cerita Ibnu Hajar Al – Asqolani, beliau sudah mondok hingga puluhan tahun tapi masih saja bodoh , akhirnya beliau boyong dan pulang ke rumah , saat dalam perjalanan pulang ke rumah beliu istirahat di dalam goa. Beliu terkejut melihat di gua ada air yang menetes di atas batu dan mampu melubangi batu tersebut. Akhirnya beliau berfikir tetesan air saja lama-kelamaan bisa melubangi batu, akhirnya beliua sadar bahwa dengan ketekunan dan usaha yang terus menerus pasti akan membuahkan hasil ,kemudian kembali ke pondok menuntut ilmu dan sukses seperti sekarang.

Dalam menuntut ilmu hendaknya bersabar dan bertahan kepada seorang guru dan kitab tertentu, sehingga ia tidak meninggalkannya sebelum sempurna. Dan tidak beralih dari sesuatu bidang ilmu ke bidang lain sebelum benar-benar memahaminya dengan yakin. Juga tidak berpindah dari suatu daerah ke daerah lain tanpa ada sesuatu yang memaksa. Karena bila semua itu bila tidak diindahkan, maka urusan menjadi kacau, hati gelisah, menyia-nyiakan waktu dan menyakiti perasaan guru. ¹⁵

4. Biaya, biaya disini mengandung arti orang yang ingin menunutut ilmu harus dengan biaya. Seperti contoh setiap orang tua yang ingin

¹⁵ A. Ma'ruf bashori.. *Etika Pelajar Bagi Penuntut Ilmu*. (Surabaya:Al-Miftah,1996).hlm.27.

mendaftarkan anaknya ke universitas harus membayar uang pangkal uang makan dan uang kos agar tidak terganggu/konsentrasi selama proses menuntut ilmu, dan gurupun seharusnya juga dibayar oleh murid agar guru bisa konsentrasi mengajar murid dan tidak perlu kerja lagi karena sudah dapat upah dari mengajarnya.

- 5. Petunjuk arahan guru, orang yang menunutut ilmu harus melalui guru apalagi ilmu agama harus ada gurunya sehingga ilmu itu ada sanadnya (pertalian/jalan). Kalau ilmu agama sanadnya terus menyambung hingga ke rasulullah. Orang yang belajar tanpa guru bagaikan berlayar tanpa peta. Diombang ambing oleh hal yang tidak jelas hingga akhirnya tersesat.
- 6. Waktu yang lama, waktu yang lama disini mempunyai arti yang mencukupi. Kalau dianugeri otak yang cerdas maka lebih cepat lebih baik karena kalau bisa lebih cepat maka bisa mempelajari hal yang lain. Kalau memilki daya tangkap yang pas-pasan maka harus sabar dan memang membutuhkan waktu lama.

3. Cara melihat jati diri seseorang dalam memilih teman

Artinya: dalam meneliti seseorang janganlah kamu bertanya tentang orang tersebut, namun lihatlah siapa yang menjadi temannya; karena seorang teman pasti mengikuti perbuatan temannya. 16

> Dalam bait diatas memilki arti kalau kau(penuntut ilmu) ingin berteman dengan seseorang sedangkan kamu tidak tahu watak/ kepribadian orang tersebut maka lihatnya kepada siapa orang tersebut bergaul, kalau teman-temannya suka berjudi ada kemungkinan orang tersebut suka berjudi, kalau suka mengahdiri majlis ta'lim bisa jadi orang tersebut suka menghadiri majlis ta'lim.

> Sangat penting dalam memilih teman yang dapat menunjang karir kita, kalau sampai salah berteman maka kita bisa terjerumus kedalam kesesatan atau pergaulan bebas.

4. Keutamaan orang yang berilmu daripada ahli ibadah tanpa didasari oleh ilmu.

Artinya: Sesungguhnya seorang yang ahli fikih yang biasa menjauhi perkara haram, bagi syaitan lebih berat dari seribu orang yang ahli beribadah(tanpa didasari ilmu fikih).¹⁷

¹⁶ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 7 ¹⁷ Ibid, hal 8

Dulu waktu saya kecil saya pernah diceritakan oleh guru saya ada orang alim ahli ilmu fikih sedang istirahat lalu ada orang lain disebelahnya sedang sholat, terus setan datang dan takut menggoda orang alim yang sedang istirahat dan lebih memilih menggoda orang disebelahnya yang sedang sholat. Guru saya mengatakan kalau orang alim yang sedang istirahat itu agar nanti waktu ibadah tidak mengantuk, sedangkan orang yang sholat disebelahnya dia walaupun rajin sholat tapi tidak tau rukun dan syarat sahnya sholat, sehingga setan berani menggoda orang yang sedang sholat.

Dari cerita di atas dapat disimpulkan bahaya orang bodoh yang rajin ibadah. Masyarakat sekarang ini memandang orang yang rajin ibadah, sering ke masjid adalah orang yang alim, tinggi ilmu fikihnya sehingga lebih dipercaya masyarakat daripada orang alim tapi jarang ke masjid. Orang seperti ini dapat menjerumuskan umat ke dalam kesesatan nyata. Padahal belum tentu orang yang rajin ibadah dan sering ke masjid itu mengerti tentang fikih dan ilmu lainnya.

5. Janganlah terlalu banyak bicara.

Artinya: Ketika sempurna (cerdas) otak seseorang maka sedikit perkataannya.

Dan yakinilah kepandiran (bodoh) seseorang jika dia banyak bicara. 18

Ada peribahasa padi semakin berisi semakin merunduk yang memiliki makna seseorang yang memiliki ilmu dan makin banyak ilmunya semakin pendiam dan rendah hati. Dan sebaliknya orang yang sedikit ilmunya (bodoh) maka semakin banyak bicara karena ia tidak tahu apa yang diomongkannya benar atau salah dan orang bodoh tidak punya kehati- hatian dalam berbicara.

6. Bahaya lisan.

Artinya: Matinya seorang pemuda adalah disebabkan oleh terpelesetnya mulut.

Dan kematian seseorang bukanlah disebabkan karena terpelesetnya kaki. Terpelesetnya mulut bisa mengakibatkan luka dalam kepala (yang sulit disembuhkan); namun jika kakinya yang terpeleset lama-kelamaan akan bisa sembuh (dengan sendirinya). 19

¹⁸ Ibid , hal 10

¹⁹ Ibid , hal 10

Ada peribahasa diam itu emas, dengan diam kita bisa terhindar dari masalah, kalau kita ingin berbicara, bicaralah yang baik, yang bermanfaat dan tidak menyinggung orang lain. Dengan diam tanpa disadari akan menimbulkan sikap wibawa. Jadi orang akan lebih segan dalam mempermainkan dan meremehkan kita. Selain itu diam merupakan upaya menahan diri dari beberapa hal seperti: berkata dusta, berkata yang sia-sia, niat riya', kata yang menyakiti, sok tau dan sok pintar.

Orang yang tidak bisa menjaga lisannya bisa mati karenanya. Lidah memang tidak bertulang tapi lidah bisa sangat berbahaya. Jika luka goresan pedang bisa sembuh dalam beberapa minggu, tapi luka karena disebabkan oleh lidah dapat menimbulkan sakit hati yang tidak sembuh hingga bertahun - tahun. Adapun jenis bahaya lisan diantaranya: fitnah, ghibah, berkata bohong, munafik, mencaci maki, mengejek, adu domba, berkata kotor(misuh), berdebat kusir, menyebar rahasia orang lain, menambah kata-kata yang tidak perlu.

7. Selalu konsisten terhadap apa yang ia cita-citakan.

Artinya: Setiap orang pasti tergerak untuk menjadi mulia, namun sedikit sekali orang yang menepati cita-citanya.²⁰

Kebanyakan orang sewaktu muda ia bercita-cita sangat tinggi dan mulia. Tapi jarang sekali ia menepati apa yang ia cita-citakan. Seperti contoh sewaktu kecil ia bercita – cita menjadi kyai tapi sewaktu muda ia tidak mondok malah maen judi dan mabuk mabukan dengan teman – teman. Ini seperti kiasan ingin pergi ke utara tapi berjalan ke barat. Pemuda sekarang kurang konsisiten dalam mengejar apa yang diimpikannya, ingin menjadi rangking satu di kelasnya tapi dianya malas belajar dan hanya main – main saja setiap harinya.

8. Etika dalam memilih teman.

Artinya: Jika kamu berada pada sebuah kaum maka pilihlah teman orang yang terbaik dari mereka. Dan jangan berteman dengan orang yang hina, niscaya kamu akan terhina bersama mereka.²¹

Janganlah berteman dengan orang yang perangainya buruk, jikalau kita berteman yang memiliki sifat buruk maka kita akan ikut buruk. Seperti kiasan kalau kita berteman dengan pedagang minyak wangi

²⁰ Ibid, hal 11

²¹ Ibid, hal 12

maka kita ikut wangi, kalau berteman dengan ahli ibadah maka kita kemungkinan besar akan ikut menjadi ahli ibadah.

9. Etika dalam memulyakan guru. (1)

Artinya: Saya lebih memilih mendahulukan kepentingan guruku daripada orang tuaku meskipun orang tuaku telah memberikan keutamaan(harta) dan kemulyaan (dunia).²²

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, tanpa jasa seorang guru kita yang sudah menginjak status mahasiswa tidak akan pernah mengenal angka 1 sampai 10 tidak akan bisa menbaca dan dianggap buta huruf sedangkan seorang ustad mengajarkan huruf alif sampai ya', tanpa seorang ustad kita tidak akan bisa mengaji atau membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, tidak akan tahu mana yang halal dan mana yang haram. Peran orang tua hanya mendukung anaknya agar semangat belajar dan membiayai semua fasilitas yang diperlukan untuk menuntut ilmu. Tatpi tetap saja tanpa peranan dan dukungan orang tua.

10. Etika dalam memulyakan guru. (2)

 $^{^{22}}$ Ibid , hal 122

Artinya: Karena guru adalah pembimbing jiwa, dan jiwa adalah mutiara. Sedangkan orang tua adalah pembimbing raga, dan raga adalah tempat mutiara. ²³

Guru adalah orang yang telah membimbing kita dari tidak tahu apapun jadi mengenal yang mana halah dan haram, mengajarkan kita cara membaca dan menulis , mengisi kekosongan pikiran dengan ilmu, membuka cakrawala dunia, dan sabar dalam menghadapi berbagai jenis dan sifat murid. Tidak peduli anak itu nakal atau pendiam, kaya ataupun miskin, suka tidur di kelas, dan lain – lain guru masih tetap melayani tanpa pandang bulu. Sedangkan orang tua mengisi raga kita dengan asupan gizi yang cukup sehingga kita kita tidak pernah kelaparan, mencuci pakaian kita sehingga setiap pergi ke sekolah selalu bersih, selalu menyiapkan segala keperluan sekolah sehingga kita tidak pernah terlambat sekolah.

11. Etika dalam memulyakan guru. (3)

Artinya: Saya yakin hak guru melebihi dari segala hak yang ada. Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang islam. Sungguh , untuk memulyakan

²³ Ibid, hal 12

, seorang guru seharusnya diberi seribu dirham karena telah mengajarkan satu huruf saja.²⁴

Peran guru dan kedua orang tua sama pentingnya dalam hal pendidikan. Tapi seandainya lebih didahulukan yang mana hak guru dengan hak orang tua maka jawabannya adalah hak guru karena sesuai nadhom diatas guru mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu wajib menjaga setiap umat islam agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan.

Dan seharusnya guru digaji/ diberi imbalan atas apa yang ia ajarkan kepada murid. Dan pantaslah guru diberi imbalan seribu dirham karena telah mengajarkan satu huruf menurut nadhom di atas.

12. Etika dalam meraih kemuliaan.

Artinya: Saya yakin bahwa kamu sangat ingin memulyakan kemulyaan.

Ketahuilah, kamu tidak akan mendapatkan kemulyaan sampai kamu
menganggap hina kemulyaan tersebut.²⁵

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia memilki akal pikiran dan nafsu. Jangan sampai saat kamu menuntut ilmu, nafsu duniawimu menguasai akal sehatmu

²⁴ Ibid, hal 13

²⁵ Ibid , hal 13

sehingga menghalalkan segala cara dalam mencapai kesuksesan dan kemulyaan.

13. Etika dalam bersosial, Jangan berburuk sangka kepada orang lain.

Artinya: Apabila jelek perbuatan seseorang maka jelek pulalah prasangkanya, dan ia selalu menganggap benar terhadap apa saja yang biasa dilakukannya.²⁶

Maksudnya adalah seseorang berprasangka jelek pada orang lain, semisal kalau ada yang berkata:" bahwa orang itu tidak bershodaqoh kecuali hanya karena riya', agar dikenal bahwa dia adalah seorang pelajar". Orang - orang munafiq setiap kali melihat ada kaum muslimin yang bershodaqoh dalam jumlah yang banyak maka mereka mengatakan:"Allah tidak butuh shodaqoh yang hanya sedikit ini." Mereka menghina orang-orang mukmin yang bershodaqoh dan mereka juga mencela yang hanya bershodaqoh sekedar kemampuannya. Oleh karena itu jauhilah sifat berburuk sangka ini.²⁷

14. Etika dalam bersosial, jangan jadi orang yang pendendam.

.

²⁶ Ibid , hal 13

²⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih al- Utsaimin.2003. *Syarah adab dan manfaat menuntut ilmu*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.hlm.285.

Artinya: Tinggalkanlah orang yang jelek, dan jangan kamu balas kejelekannya.

Dia akan merasa puas terhadap apa yang dilakukan dan apa saja yang dikerjakannya.²⁸

Jika kita rajin mengikuti berbagai peristiwa, baik yang tersaji melalui media massa ataupun yang langsung kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat, banyak kasus negatif kehidupan manusia yang muncul disebabkan oleh balas dendam. Balas dendam adalah tindakan emosional tanpa memikirkan akibat buruk yang akan ditimbulkan di kemudian hari. Tindakan semacam ini dilatar belakangi oleh banyak faktor yang tidak mampu dikontrol lagi secara manusiawi. Itu sebabnya banyak pula yang mengklaim akibat perbuatan ini sebagai yang tidak manusiawi.

Sifat balas dendam yang disertai dengan mengorbankan orang lain dalam ajaran Islam amat dicela dan karenanya ia dikategorikan ke dalam perbuatan akhlaq madzmumah(perbuatan yang tidak terpuji).³⁰

15. Manfaatkanlah waktu sebaik mungkin.

أَلْيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنَّ لَيَالِيَا # تَمْرُّ بِلا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عَمْرِي

³⁰ Ibid.

.

²⁸ Ali Magfur Syadili Iskandar, Op.cit, hal 14

²⁹ http://satriaputehm.blogspot.com/2011/06/dosa-balas-dendam-dalam-islam.html/15/04/2014/06:15

Artinya: Apakah tidak termasuk kerugian jika malam terus berlalu tanpa ada manfaat yang didapat, sedangkan umur pasti akan dipertanggungjawabkan.³¹

Modal utama dalam menuntut ilmu adalah waktu dan umurmu. Pergunakanlah sesalu waktumu untuk belajar, selalulah bekerja, jangan menganggur dan malas, beradalah di tempat kerja jangan berada dalam tempat bergadang malam. Jagalah waktumu dengan selalu bekerja keras, belajar, berkumpul dengan para guru, menyibukkan diri dengan membaca maupun mengajar, merenung, menelaah, dan menghafal serta meneliti. Terutama pada saat engkau masih muda dimana engkau masih sehat. Manfaatkanlah waktu yang sangat berharga ini agar engkau mampu mendapatkan derajat ilmu yang tinggi, karena waktu muda adalah waktu yang bagus untuk konsentrasi hati dan fikiran, karena masih sedikit kesibukan untuk memenuhi kehidupan dan kepemimpinan juga saat beban dan tanggung jawab masih ringan. 32

16. Belajarlah!. Karena tidak ada orang yang dilahirkan dalam keadaan pintar

-

 $^{^{31}}$ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim (Surabaya: AL-miftah, 2012) hal 15

¹⁵ ³² Syaikh Muhammad bin Shalih al- Utsaimin.2003. *Syarah adab dan manfaat menuntut ilmu*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. Hlm.204

Artinya: Belajarlah, karena tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan alim(pintar). Dan orang yang berilmu tidak sama bila dibandingkan dengan orang yang bodoh.³³

Sesuatu yang paling pokok dari adab ini bahkan pada semua perkara yang dianjurkan adalah engkau harus meyakini bahwa mencari ilmu adalah ibadah. Sebagian ulama berkata:"mencari ilmu adalah shalat secara rahasia dan ibadah hati"³⁴

17. Merantaulah demi mencari ilmu.

Artinya: Mengembaralah dari kampung halaman untuk mencari keluhuran.

Dan berpetualanglah, karena dalam petualangan itu terdapat lima faidah. Yaitu : hilangnya kesusahan, dapat mencari rizki, mendapat ilmu, mengetaui etika, dan bergaul dengan orang baik. Meskipun dikatan bahwa dalam petualangan merasakan kehinaan, asing, menjelajah gurun, dan merasakan hal-hal yang berat.³⁵

³³ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal

<sup>15
&</sup>lt;sup>34</sup> Imam al- Munawi menambahkan''dan amalan bathin'', lihat Faidhul Qadiir (VI/184), dikutip dari Syaikh Muhammad bin Shalih al- Utsaimin.2003. *Syarah adab dan manfaat menuntut ilmu*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.hlm.9

³⁵ Ali Maghfur Syadzili İskandar, op.cit, hal 15

Hikmah atau manfaat mencari ilmu di perantauan daripada di lingkungan rumah sendiri ada lima seperti yang diterangkan di syair Alaalaa yaitu:

- a. Hilangnya kesusahan, atau perasaan sumpek. ketika dirumah kita sumpek maka dengan bepergian perasaan sumpek itu biasanya cepat hilang, perasaan sumpek biasanya terjadi karena apa yang di rasakan dan di lihat adalah itu-itu saja, dunia itu memang membosankan dan menyumpekkan bila apa yang kita makan, kita hadapi dan yang kita lihat serta urusi selalu sama, maka para pencari ilmupun dihimbau untuk kadang-kadang menghibur diri jangan sampai mencari ilmu membosankan.
- b. Dapat mencari rizki, di dalam perantauan kita tidak akan bisa menggantungkan kepada orang lain,segala sesutau kitalah yang menangani,maka didalam perantauan mau tidak mau kita pasti harus bekerja sendiri,dan didalam kondisi seperti itu kita akan bisa mendapatkan suntikan kesemangatan yang tidak bisa kita dapatkan ketika kita di rumah, dan dengan modal kesemangatan inilah kita akan dengan sepenuh hati mencari apa yang kita inginkan, kita bisa lihat betapa kebanyakan orang-orang cina yang ada di daerah kita kebanyakan lebih kaya dari orang asli penduduk kita sendiri.³⁷
- c. Mengetahui etika, ketika kita berada di daerah sendiri maka mencari ilmu adalah sesuatu yang sangat sulit dan berat sekali,mungkin ketika

³⁶ http://tanbihun.com/pendidikan/merantaulahkarena-ada-5-manfaat-disana//17/04/2014/07:44

http://tanbihun.com/pendidikan/merantaulahkarena-ada-5-manfaat-disana//17/04/2014/07:44

kita ada di daerah sendiri kita ada kemauan dan kesemangatan mencari ilmu namun gangguan serta rintangan yang di hadapi sering tidak berimbang dengan kemauan dan kesemanagatan kita sendiri, dan karenanya perhatian dan konsentrasi kita sangat terganggu serta ilmu itu sulit kita dapatkan, berbeda dengan bila kita pergi dari rumah untuk mencari ilmu maka perhatian dan konsentrasi kita sepenuhnya tertuju pada pencarian ilmu,dan dengan perhatian serta konsentrasi yang sepenuhnya inilah ilmu akan dengan mudah di dapatkan, oleh karenanya seperti yang kita lihat walaupun seseorang sudah mempunyai pesantren namun anaknya tetap di pesantrenkan kepada pesantren lain.³⁸

- d. Mengetaui etika, etika maupun akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara³⁹ dengan merantau kita akan tahu berbagai macam watak dan etika seseorang. Dengan merantau pula kita akan belajar dan beradaptasi bersosial dengan orang lain.
- e. Bergaul dengan orang baik. Teman yang baik adalah teman yang bisa mengajakmu pada keutamaan dan mencegahmu dari perbuatan yang buruk serta membukakan bagimu pintu-pintu kebaikan. Apabila engkau berbuat salah, maka dia akan melarangmu tanpa harus meruska kehormatanmu. Inilah teman yang baik. Dengan merantau engkau

.

³⁸ Ibid

³⁹ Istighfarotur rahmaniyah.2010. *Pendidikan etika*. Malang:UIN Maliki Press. Hlm.3

⁴⁰ Syaikh Muhammad bin Shalih al' Ustmani.2005.*Syarah Adab dan Manfaat mencari Ilmu*. jakarta: Pustaka Imam Asy'Syafi'i.

bisa menemukan dan mencari teman yang bisa mengajak pada kebaikan dan melarangmu untuk berbuat buruk.

C. Macam - macam etika.

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif ialah etika dimana objek yang dinilai adalah sikap dan perilaku manusia dalam mengejar tujuan hidupnya sebagaimana adanya. Ini tercermin pada situasi dan kondisi yang telah membupotensi di masyarakat secara turun temurun.⁴¹

Sedangkan menurut Jan Hendrik Rapar , adalah etika yang menguraikan dan menjelaskan kesadaran dan pengalaman moral secara deskriptif. Bertolak dari keyataan bahwa ada berbagai fenomena moral yang dapat digambarkan dan diuraikan secara ilmiah seperti yang dapat dilakukan terhadap fenomena spiritual lainnya, misalnya religi dan seni. Oleh karena itu , maka etika deskriptif ini termasuk bidang ilmu pengetauan empiris dan berhubungan erat dengan kajian sosiologi yang berusaha menemukakan dan menjelaskan kesadaran, keyakinan, dan pengalaman moral dalam suatu kultur tertentu.⁴²

2. Etika Normatif.

Etika normatif yaitu sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Etika ini secara umum dinilai memenuhi

⁴¹ Muslich, *etika Bisnis: Pendekatan Subtantif dan Fungsional*(Yogyakarta:lukman Offset,1888), cet.1. hlm 1-2.; Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*(Malang:UIN-Malkiki Press, 2010), hlm .66.

⁴² Abd. Haris, Etika Hamka(yogyakarta:PT.Lkis Printing cemerlang,2010) cet.1. hlm. 36.

tuntutan dan perkembangan dinamika serta kondisi masyarakat.⁴³ Etika normatif adalah etika yang mengacu pada norma-norma/standart moral yang diharapkan untuk memenuhi perilaku, kebijakan, keputusan, karakter individu, dan struktur sosial. Denagn unsur itu, diharapkan perilaku dengan sengaja aspeknya tetap berpijak pada norma-norma yang diatur.⁴⁴

Etika normatif inilah yang sering disebut dengan filsafat moral (*moral philosophy*) atau biasa juga disebut etika filsafati(*philosophical ethics*). Etika normatif dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, etika normatif yang terkait dengan teori-teori nilai mempersoalkan sifat kebaikan. Sedangkan etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan membahas masalah tingkah laku. ⁴⁵

Hal yang sama bisa dirumuskan juga dengan mengatakan bahwa etika normatif itu tidak deskriptif melainkan preskriptif (memerintahkan), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Untuk itu ia mengadakan argumentasi – argumentasi, jadi, ia mengemukakan alasan – alasan mengapa suatu tingkah laku harus disebut baik atau buruk dan mengapa suatu anggapan moral dapat dianggap benar atau salah. Pada akhirnya argumentasi – argumentasi itu akan bertumpu pada norma – norma atau prinsip yang tidak bisa ditawar – tawar. Secara singkat etika normatif

⁴³ Muslich, *loc.cit*.

⁴⁴ Supriadi, *etika dan tanggung jawab profesi Hukum di Indonesia* (jakarta: PT. Sinar Grafika, 2006), Cet. 1, hlm. 11; Istigh farotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN-Malkiki Press, 2010), hlm. 68.

⁴⁵ Jan hendrik rapar, *pengantar Filsafat......*,hlm.62-63; Abd. Haris , *Etika Hamka* (yogyakarta :PT. Lkis Printing cemerlang,2010) cet.1. hlm.37.

bertujuan merumuskan prinsip – prinsip etis yang dapat dipertanggung jawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktek.⁴⁶

Perbandingannya dengan etika deskriptif, kalau etika deskriptif hanya melukiskan norma – norma itu. Ia tidak memeriksa apakah norma – norma itu sendiri benar atau tidak. Etika normatif meninggalkan sikap netral itu dengan mendasarkan pendiriannya atas norma. Dan tentang norma – norma yang diterima masyarakat atau diterima oleh seorang filsuf lain, ia berani bertanya apakah norma – norma itu benar atau tidak.⁴⁷

3. Meta Etika.

Meta etika adalah sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pernyataan-pernyataan etnis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan. Istilah-istilah normatif yang sering mendapat perhatian khusus, antara lain keharusan , baik, buruk, benar, salah, yang terpuji, yang adil, yang semestinya, dan lain sebagainya. 48

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika.

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu, ada

.

⁴⁶ K.Bertens, *Etika* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 18.

⁴⁷ Ibid., hal 18.

⁴⁸ Ibid.

beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau beretika, diantaranya yaitu:

A. Insting (Naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut james , insting adalah sifat yang menyampaikan pada tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriahnya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting yang berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingakah laku. Insting merupakan sifat pertama yang membentuk etika. Meskipun insting seseorang adalah takdir Tuhan, tapi ia wajib dididik dan dilatih. Dalam ilmu etika, insting berarti akal-pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, tetapi harus ditopang oleh ilmu, amal dan takwa kepada Allah. Insting banyak yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada etika baik, tapi

⁴⁹ Zahruddin AR& Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*,cet.I.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.93; dikutip dari :Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.97.

⁵⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, cet.I. Jakarta: Amzah, hlm. 76; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. *Pendidikan Etika*.cet.I.Malang: UIN Press, hlm. 97.

⁵¹ Zahruddin AR& Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*,cet.I.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.94; dikutip dari :Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .97.

tergantung kepada orang yang mengendalikannya. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia, tidak boleh lengah dan harus mendapat pendidikan. Pemeliharaan, pendidikan, dan penyaluran insting adalah mutlak, karena tanpa demikian insting menjadi lemah, bahkan hampir lenyap. Insting mencari kebebasan, harus dibatasi sehingga tidak merugikan orang lain, juga tidak mengorbankan kepentingan sendiri⁵².

B. Adat/Kebiasaan.

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan⁵³. Menurut Nasraen, adat adalah suatu pendangan hidup yang mempunyai ketentuan - ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.⁵⁴ Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai adat tersebut

M. Yatimin Abdullah, *Pengantar StudiEtika*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, hlm.209, 210&
 216; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.98.

⁵³ Zahruddin AR& Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*,cet.I.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.94; dikutip dari :Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press. hlm. 98

⁵⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, cet.I. Jakarta: Amzah, hlm.85; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. *Pendidikan Etika*.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.98.

tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup di suatu masyarakat dimana ia tinggal.⁵⁵

Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya. ⁵⁶ Apabila adat/ kebiasaan telah lahir dalam suatu masyarakat ataupun pada seseorang , maka sifat dari adat/ kebiasaan itu sendiri adalah:

- a. Mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah dibiasakan tersebut.
- b. Tidak memakan waktu dan perhatian dari sebelumnya.

Pada perkembangan selanjutnya, suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian.⁵⁷

C. Pola dasar bawaan.

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor bakat pendidikan yang dapat mengubah mereka menjadi berlainan satu dengan yang lainnya. Di dalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat di antara aliran nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak

⁵⁵ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, hlm.236-237;dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.98.

⁵⁶ Sahilum .A. Nasir. *Tujuan Akhlak*, surabaya: Al-Ikhlas, 1999), hlm 48; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .99.

⁵⁷ Zahruddin AR& Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*,cet.I.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.94; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .99.

lahirnya. Pendidikan tidak bisa memengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut aliran empirisme seperti yang dikatakan Jhon Lock dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan. Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah, juga mewarisi sifat-sifat rohaniahnya. Namun, pengetahuan belum menemukan presentase pasti mengenai ukuran warisan sifat- sifat tersebut. Walaupun seseorang tersebut mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya, sifat yang dapat membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal dan akhlaknya.

D. Lingkungan.

Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana ia berada. 60 Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara ,bumi, langit dan matahari. Lingkungan manusia, yaitu segala sesuatu yang mengelilinya seperti gunung,

⁵⁸ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, hlm.218, ; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.100.

⁵⁹ Ahmad Amin,1995. *Etika(ilmu akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan bintang, hlm 37. dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika. cet. I. Malang: UIN Press, hlm .100.

⁶⁰ Zahruddin AR& Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar studi Akhlak*,cet.I.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.98;dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.101.

lautan, udara, sungai ,negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya.⁶¹ Lingkungan itu terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Lingkungan alam . Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi dan mendukung bakat seseorang.⁶² Menurut Ahmad Amin, lingkungan alam telah lama menjadi perhatian para ahli sejak zaman Plato hingga sekarang, karena apabila lingkungan tidak cocok dengan suhu tubuh seseorang, maka ia lemah dan mati. Begitu pula akal, apabila lingkungan tidak mendukung kepada perkembangannya, maka akalpun mengalami Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tokoh, bahwa sebenarnya para sejarawan sejak dulu telah menerangkan bahwa tempat – tempat dan keadaan lingkungan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang kemajuan suatu bangsa. 63 Lingkungan sangat besar artinya bagi setiap individu dilahirkan. Faktor lingkungan yang terdapat dalam rumah individupun dapat memengaruhi penyesuaian dirinya.
- b. Lingkungan pergaulan (sosial). Masyarakat merupakan tempat tinggal individu berinteraksi. Lingkungan pergaulan dapat mengubah dalam perihal keyakinan, akal – pikiran, adat-istiadat,

⁶¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, cet.I. Jakarta: Amzah, hlm.89; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. *Pendidikan Etika*.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.101.

Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .101.

M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada ,hlm.245; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .101.
 Ahmad Amin,1995. *Etika(ilmu akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan bintang, hlm 41. Dikutip dari:

sifat, pengetahuan dan terutama dapat mengubah etika perilaku individu dengan individu lainnya. Singkatnya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. 64 Lingkungan pergaulan ini terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu;

- 1. Lingkungan keluarga, yaitu dimana individu tersebut dilahirkan, diasuh dan dibesarkan. Etika orang tua di rumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.
- 2. Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswa siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolha umum. Kebiasaan dalam berpakaian dalam sekolah agama dapat membentuk kepribadian bercirikhas agama bagi siswanya, baik diluar sekolah maupun dirumahnya. Guru dan siswa-siswi yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap etika Islam yang baik dan menjadi suri tauladan yang baik pula.
- 3. Lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika lingkungan pekerjaannya adalah orang-orang yang baik tingkah lakunya, maka ia akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

⁶⁴ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*. Jakarta ; PT. Rajagrafindo Persada ,hlm.245-246 ;dikutip dari :Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .102.

- 4. Lingkungan organisasi. Orang yang menjadi anggota salah satu organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya. Cita-cita tersebut dapat memengaruhi tingkah lakunya. Dan itu juga tergantung pada AD/ART organisasi itu, jika disiplinnya baik, maka baik pula orangnya dan sebaliknya.
- 5. Lingkungan jamaah. Jamaah merupakan organisasi yang tidak tertulis, seperti jamaah tabligh, jamaah masjid, dan jamaah pengajian. Lingkungan seperti juga mengubah perilaku individu dari yang tidak baik menjadi baik.
- 6. Lingkungan ekonomi/perdagangan. Semua membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk kekerasan , jika dikuasai oleh oknum yang berperilaku buruk. Sebaliknya , lingkungan ekonomi dapat membawa kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, apabila dikuasai orang-orang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 7. Lingkungan pergaulan bebas/umum. Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya. Biasanya mereka menyodorkan kenikmatan sesaat, seperti minuman keras, narkoba, seks, judi, dan lainnya yang biasanya dilkukan pada malam hari. Namun, jika pergaulan bebas itu bersama dengan para

ulama dan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka dapat menyebabkan kemuliaan dan mencapai derajat yang tinggi. 65

E. Indikator Keberhasilan belajar mengajar.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya. 66

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi *kognitif*, tetapi mesti melumat aspek – aspek lain, seperti aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.⁶⁷

⁶⁵ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an, cet.I. Jakarta: Amzah, hlm.90-91; dikutip dari: Istighfarotur R. 2010. Pendidikan Etika.cet.I.Malang: UIN Press, hlm.104.

 $^{^{66}}$ Pupuh Fathurrohmah dan M. Sobry Sutikno . 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Refika Aditama.

⁶⁷ Ibid.

F. Selintas tentang kitab Alaalaa.

Di dalam dunia kepustakaan sering kita mendengar kata buku dan kitab. Istilah kitab biasanya digunakan pada buku – buku karangan dari dunia keislaman. Seperti halnya kitab ihya' ulumuddin karangan imam ghazali , kitab bulughul maram karya Ibnu Hajar Al- Asqolani dan Ta'limul muta'alim karya syaihk Az – Zarnuji.

Bagi seseorang yang baru masuk pondok pesantren biasanya diajarkan pendidikan akhlaq dan etika penuntut ilmu. Di dalam dunia pesantren kitab pegangan bagi santri pemula ada dua yaitu kitab Ta'limul Muta'alim dan kitab Alaalaa. Sebenarnya kitab Alaalaa sama isinya dengan kitab Ta'limul muta'alim tapi lebih ringkas dan isinya berupa syair – syair yang memuat adab bagi penuntut ilmu.

Kitab Alaalaa digunakan hampir seluruh pesantren di indonesia. Karena isinya yang ringkat padat , terdiri dari beberapa bait(syair) dan mudah dihafal menggunakan lagu. Tapi seiring perkembangan zaman kitab ini tidak diajarkan di sekolah umum, hanya di pesantren. Sebenarnya sangat penting mengkaji kitab ini bagi kalangan lembaga umum bukan pesantren , mengingat saat ini di era globalisasi pendidikan moral sudah tidak penting lagi. Para orang tua lebih mementingkan pelajaran umum seperti matematika dan sains demi menunjang karier. Itulah sebabnya banyak ahli ekonomi tapi masih korupsi. Karena pendidikan moral dan etikanya masih kurang. Mereka yang korupsi tidak takut

akan hukum tuhan dan tidak mengenal surga dan neraka itu nyata dan segala yang kita perbuat didunia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.³

Idealnya, sebuah riset professional menggunakan kombinasi riset pustaka dan riset lapangan atau dengan penekanan pada salah satu diantaranya. Namun dalam meneliti etika penuntut ilmu perspetif kitab Alaalaa, penulis lebih relevan menggunakan metode penelitian pustaka. Setidaknya ada tiga alasan; pertama, karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Kedua,

¹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2001), hal. 5. Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

² Ibid., hal. 6.

³ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia.(Jakarta, 2002), hal. 11. Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang dilapangan atau di dalam masyarakat. Ketiga, data pustaka tetap handal untuk menjawab persoalan penelitihan.⁴

Penelitian ini akan menampilkan argumentasi penalaran keilmuan dari hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, dan lain sebagainya. Bahan-bahan pustaka tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung pembahasan kitab Alaalaa dengan keilmuan etika bagi penuntut ilmu.

B. Sumber Data.

Sumber data ialah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam sebuah penelitihan terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.⁵

Adapun sumber primer tersebut adalah:

⁴ Zed Mestika, *Metode Penelitihan Kepustakaan*, Yayasan bogor Indonesia, (Jakarta 2004), hal. 2 Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang. ⁵ Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2006) hal. 29. Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

 Kitab Alaalaa karangan Syekh Az-Zarnuji yang diterbitkan oleh Al-miftah pada tahun 2012.

Adapun sumber sekunder atau data tambahan ialah:

- Buku "Moral Pendidikan di Era Global" karangan Dr.H.
 Muhammad Zainur Raziqin, M.M
- Buku "Filsafat Pendidikan Islam" karangan Prof. Dr. Ahmad Tafsir.
- 3. Buku "Teori Belajar dan Pembelajaran" karangan Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I. dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd.
- 4. Buku "Etika dalam Islam" karangan Drs. Mudlor Ahmad.

Data sekunder ialah data tambahan yang merupakan pendukung dari data primer.⁶ Data sekunder bersumber dari literatur, makalah, jurnal, majalah, internet dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Mengingat data yang digunakan oleh penulis dari hasil karya tulis berupa buku, maka penulis menggunakan studi dokumentasi. Menurut Hadari Nawawi⁷ Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip- arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

⁷ Hadari , Nawawi.2005.*Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta.: gajahmada university press.

Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Kencana, (Jakarta, 2007), hal. 141-142. Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

D. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁸ Penelitihan ini menganalisa data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1. Deduktif, yaitu metode yang menggunakan penalaran atau secara rasional dengan menarik kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-penyataan khusus.⁹
- Deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberi gambaran atau mendiskripsikan data yang telah terkumpul, sehingga peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.¹⁰

E. Sistematika Pembahasan.

1. Bab 1, Pendahuluan.

-

⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, (Bandung 2002), hal. 190. Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

⁹ Tohardi, *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*, Sumber Sari Indah, (Bandung, 2008). Hal. 22.; Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang. ¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, PT Rineka Cipta, (Jakarta, 2006), hal. 267.; Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita alala*. Malang.

Dalam bab pertama dibahas mengenai Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

2. Bab 2 ,kajian Teori

Dalam bab 2 ini membahas kajian teori dari etika bagi penuntut ilmu perspektif kitab Alaalaa.

3. Bab 3, Metodologi Penelitian.

Dalam Bab tiga dibahas mengenai jenis penelitihan, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab 4, Paparan data dan temuan penelitian.

Bab empat ini berisikan temuan data di sumber penelitian baik buku maupun lapangan dan paparan data berupa kondisi lapangan/ objek yang akan diteliti.

5. Bab 5, Pembahasan.

Bab lima ini berisi pembahasan mengenai Apa saja isi yang terkandung dalam kitab Alaalaa, dan bagaimana etika yang benar bagi penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa.

6. Bab 6, penutup

Bab enam berisikan kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab lima dan bab enam juga berisi saran bagi pnelitihan yang telah dilakukan.

Bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan dan lampiran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Etika penuntut ilmu dalam kitab Alaalaa.

1. Riwayat hidup M. Ali Maghfur Syadzili

Nama lengkap beliau adalah M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar. Beliau lahir pada tahun 15 oktober 1979, beliau dilahirkan di kota Banyuwangi. Beliau pernah mondok di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. Kemudian beliau meneruskan ke jenjang perguruan tinggi Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) di Universitas Sunan Giri (Unsuri) Surabaya, lalu meneruskan ke jenjang pascasarjana (S2) juga di Unsuri Surabaya.

Karya – karya beliau cukup banyak yang sudah diterbitkan ke publik.

Diantaranya buku Syair Alala dan nadham ta'lim ,buku nikah lengkap, kajian bermadzhab,dan menjadi kekasih Allah.

2. Deskripsi kitab/ syair Alaalaa.

1. Syarat-syarat mencari ilmu.

"Ingatlah..... tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6[enam] syarat, yaitu cerdas,semangat,sabar,biaya,petunjuk ustadz dan waktu yang lama."

2. Mencari teman

"Janganlah engkau bertanya tenteng kepribadian orang lain lihat saja temannya,karena seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya, bila temannya tidak baik maka jauhilah dia secepatnya, dan bila temannya baik maka temanilah dia kamu akan mendapatkan petunjuk."²

3. Keutamaan ilmu

"Belajarlah, ilmu adalah perhisan indah bagi pemiliknya, dan keutamaan baginya serta tanda setiap hal yang terpuji."³

4. Metode cari ilmu.

¹ M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar.2012. *Syair Alala & Nadhom Ta'lim.* Surabaya: Al-Miftah.

² Ibid.

³ Ibid.

- " Mengajilah setiap hari untuk menambahi ilmu yang kau miliki, lalu berenanglah dilauatan fa'edah-fa'edahnya."
 - 5. Fiqih dan keutamaannya.

"Pelajarilah ilmu fiqih karena ilmu fiqih adalah sebaik-baik penuntun menuju kebaikan dan ketakwaan,dan paling lurusnya sesuatu yang lurus,"

"Ilmu fiqih adalah lambang yang menunjukkan jalan hidayah, dan benteng yang menjaga dari setiap sesuatu yang memberatkan."⁴

6. Keutamaan ahli fiqih dari ahli ibadah.

"Satu ahli fiqih yang wira'i [menjauhkan diri dari larangan Allah taala dan menjalankan perintahnya] lebih berat atas syetan daripada seribu ahli ibadah[yang tidak ahli fiqih atau ahli fiqih tapi tidak wira'i]"

7. Bahayanya Orang Bodoh Yang Tekun Beribadah.

⁴ Ibid.

"Orang alim yang durhaka bahayanya besar, tetapi orang bodoh yang tekun beribadah justru lebih besar bahayanya dibandingkan orang alim tadi."

"Keduanya adalah penyebab fitnah di kalangan umat, dan tidak layak dijadikan panutan."⁵

8. Belajar harus mau payah

"Kamu berharap ingin jadi ahli fiqih yang bisa menerapkan hujjah atas setiap permasalahannya, dengan tanpa usaha keras itu namanya gila dan gila itu bermacam-macam, sementara mencari harta tanpa usaha keras bukanlah mencari harta apalagi ilmu ?"⁶

9. Janganlah banyak bicara.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

"Bila sempurna [cerdas] akal seseorang maka sedikitlah bicaranya,dan yakinlah bodohnya orang yang banyak bicara."⁷

10. Bahayanya lisan.

"Pemuda bisa mati sebab terpelesed lisannya tapi tidak mati karena terpelesed kakinya,terpelesednya mulut bisa melenyapkan kepalanya sementara terpelesednya kaki sembuh sebentar kemudian."8

11. Utamanya orang yang berilmu.

"Orang yang berilmu akan tetap hidup setelah matinya walaupun tulangtulangnya telah hancur di bawah bumi,sementara orang yang bodoh telah mati walaupun masih berjalan di atas bumi, disangkanya dia hidup padahal dia telah tiada."9

12. Kita harus berjuang dan tabah.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

"Bagi setiap orang untuk[mendapatkan]derajat yang luhur [harus dengan] perjuangan-perjuangan,tapi sedikit dari mereka yang tabah [dalam perjuangannya]" 10

13. Adab bermasyarakat.

"Bila kamu bersama orang banyak maka temanilah yang terbaiknya, jangan kamu temani yang terburuknya kamu akan buruk bersama mereka." 11

14. Mengagungkan ustadz 1

"Saya utamakan ustadzku dari orang tua kandungku,meskipun aku mendapatkan dari orang tuaku keutamaan dan kemulyaan." 12

15. Mengagungkan ustadz 2

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

"Ustadzku adalah pembimbing jiwaku dan jiwa adalah bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badanku dan badan bagaikan kerangnya.[tempat bagi jiwaku]" 13

16. Mengagungkan ustadz 3

"Saya melihat lebih haknya sesuatu yang hak adalah hak dari guru dan bahwa hak seorang guru adalah wajib di laksanakan atas setiap orang islam, sesungguhnya benar sekali memberikan hadiah kepada guru untuk setiap satu huruf yang di ajarkannya seribu dirham."

17. Nafsu harus di hinakan.

"Saya melihat kamu mempunyai nafsu yang ingin engkau muliakan, padahal kamu tidak akan mendapat kemuliaan kecuali dengan menghinakan nafsumu"¹⁵

18. Jangan berburuk sangka

¹³ Ibid.

¹⁴ ibid

¹⁵ Ibid.

"Bila perbuatan seseorang jelek maka akan jelek pula prasangkaprasangkanya, dan akan dibenarkannya kebiasaan –kebiasaan dari kecurigaannya" ¹⁶

19. Manusia sekitar kita

"Manusia [yang disekitar kita] hanya salah satu dari tiga, orang yang mulia,rendah dan sepadan [dengan kita]orang yang mulia saya tahu derajatnya dan saya harus mengikuti sesutau yang haq darinya, dan orang yang sepadan dengan kita bila terpeleset atau jatuh maka saya lebih utama darinya,sedangkan orang yang rendah maka saya selalu memberikan kata maaf kepada mereka untuk menjaga kehormatanku walaupun banyak orang yang mencela." 17

20. Janganlah mendendam.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

"Jangan hiraukan orang lain[yang berbuat jahat kepadamu] jangan engkau balas perbuatan jahatnya karena dia akan di balas oleh perbuatannya" ¹⁸

21. Waktu sangat bernilai

"Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa kita manfaatkan tapi menghabiskan umur?" 19

22. Belajarlah...!

"Belajarlah....! manusia tidak di lahirkan dalam keadaan berilmu, dan orang berilmu tidak seperti orang yang tidak berilmu", 20

23. Merantaulah mencari keutamaan!

¹⁹ Ibid.

¹⁸ Ibid.

²⁰ Ibid.

"Pergilah dari rumahmu untuk mencari keutamaan, dalam kepergianmu ada 5 [lima] faedah,yaitu menghilangkan kesusahan,mencari bekal hidup,ilmu, tatakrama dan teman sejati, meskipun dalam bepergianpun terdapat hina dan terlunta-lunta,menembus belantara dan menerjang kepayahan-kepayahan"²¹

24. Mati lebih baik daripada jadi orang hina

"Matinya pemuda lebih baik dari pada hidupnya di daerah kehinaan di antara orang-orang ahli mengadu domba dan iri hati"²²

B. Macam- macam Etika.

1. Etika deskriptif

Etika deskriptif ialah etika dimana objek yang dinilai adalah sikap dan perilaku manusia dalam mengejar tujuan hidupnya sebagaimana adanya, ini tercermin pada situasi dan kondisi yang telah membupotensi dimasyarakat secara turun temurun.²³

Etika deskriptif dapat dibagi menjadi dua dua bagian, sejarah moral dan fenomenologi moral. Sejarah moral adalah bagian etika deskriptif yang bertugas untuk meneliti cita-cita, aturan-aturan, dan norma-norma moral yang pernah diberlakukan dalam kehidupan manusia pada kurun

.

²¹ Ibid.

²² Ibid

²³ Istigfarotur Rahmaniyah. 2010. *Pendidikan etika*. Malang. UIN Press. Hlm. 66.

waktu dan suaru tempat tertentu atau dalam suatu lingkungan besar mencakup bangsa-bangsa. Sedangkan fenomenologi moral adalah etika deskriptif yang berupaya menemukan arti dan makna moralitas dari berbagai fenomena moral yang ada. Fenomenologi moral tidak membahas apa yang dimaksud dengan yang benar dan apa yang dimaksud dengan salah.²⁴

2. Etika normatif.

Etika normatif yaitu sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Etika ini secara umum dinilai memenuhi tuntutan dan perkembangan dinamika dan kondisi masyarakat. Ada tuntutan yang menjadi acuan bagi umum atau semua pihak dalam menjalankan perikehidupan.²⁵

Etika normatif inilah yang sering disebut dengan filsafat moral atau biasa juga disebut etika filsafati. Etika normatif dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, etika normatif yang terkait dengan teori-teori nilai. Kedua, etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan. Etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori nilai mempersoalkan sifat kebaikan. Sedangkan etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan membahas masalah tingkah laku.²⁶

²⁵ Istigfarotur Rahmaniyah. 2010.*Pendidikan etika*. Malang. UIN Press. Hlm.67.

²⁶ Abdul Haris. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKIS. Hlm. 37.

²⁴ Abdul Haris. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKIS. Hlm. 36.

3. Meta Etika.

Meta etika adalah sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pertanyaan - pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan. Istilah- istilah normatif yang sering mendapat perhatian khusus, antara lain keharusan , baik, buruk, benar, salah, yang terpuji , yang tidak terpuji , yang adil, yang semestinya, dan lain sebagainya. 27

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi etika.

1. Insting.

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.²⁸

2. Adat/ Kebiasaan.

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang - ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.²⁹

3. Pola dasar bawaan.

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor bakat pendidikan yang dapat mengubah mereka menjadi berlainan satu dengan yang lainnya. Di dalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat di antara aliran nativisme. Aliran ini berpendapat

_

²⁹ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Istigfarotur Rahmaniyah. 2010.*Pendidikan etika*. Malang. UIN Press. Hlm.97.

bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang diwaba sejak lahirnya. Pendidikan tidak bisa memengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut aliran empirisme seperti yang dikatakan Jhon Lock dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan. Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah, juga mewarisi sifat-sifat rohaniahnya. ³⁰

4. Lingkungan.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.³¹

³⁰ Ibid

³¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan/ 17/05/2014/08:30

D. Indikator keberhasilan belajar.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya. 32

 $^{^{32}}$ Pupuh Fathurrohmah dan M. Sobry Sutikno . 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Refika Aditama.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Etika Bagi Penuntut Ilmu Dalam Kitab Alaalaa.

Etika maupun akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah tentu etika yang baik dan mulia (*akhlakul karimah*). Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Pada masa presiden soekarno ketika itu, dalam setiap kesempatan senantiasa mengingatkan tetang arti pentingnya *nation and character building* (pembangunan bangsa dan karakter), karena dengan memiliki karakter, suatu bangsa akan dihargai dan diperhitungkan oleh bangsa maupun di dunia ini. ¹

Didalam kitab Alaalaa metode yang ditawarkan oleh Al-Zarnuji adalah dengan pendekatan etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar, misalnya dalam soal penghormatan murid kepada guru, berteman dalam belajar, penghargaan terhadap ilmu dan literatur yang dikajinya, sikap dan watak setelah mendapatkan ilmu, dan lain sebagainya. Karena itu, lebih tepat kitab ini disebut sebagai kitab etika mencari ilmu.² Berikut dibawah ini pembahasan etika bagi penuntut ilmu dipandang dari berbagai buku namun tetap dipadu dengan unsur kitab Alaalaa.

¹ Istighfarotur R. 2010. *Pendidikan Etika*.cet.I.Malang: UIN Press ,hlm .4

² A. Ma'ruf Asrori. 1996. *Etika belajar bagi penuntut ilmu terjemah kitab ta'limul muta'alim.* Surabaya: Al-Miftah.

1. Belajar merupakan proses jiwa.

Pada hakikatnya, yang wajib belajar adalah murid, sedangkan guru bertugas membimbingnya. Berperan sebagai penunjuk jalan dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa bimbingan atau arahan dari guru, apalagi yang dipelajari adalah berbagai disiplin ilmu, bisa jadi ia tidak akan memperoleh ilmu itu, mengingat psikisnya terutama yang menyangkut intelektualnya harus sesuai dengan materi keilmuan yang hendak dikuasai. Kalaupun ia dapat memperoleeh ilmu itu, kemungkinan kurang bermanfaat bagi dirinya. Dalam ilmu agama ,misalnya, kita kenal ilmu tentang hati. Sebelum seseorang stabil jiwanya, belum siap mengaktualisasikan dalam perbuatan, seringlah terjadi kontradiksi antara batin dan tingkah lakunya. Bagaimanapun juga guru sangat besar peranannya dalam proses pendidikan . kiranya tepat apa yang dinyatakan oleh Ali bin abi Thalib, bahwa syarat keberhasilan seorang siswa dalam belajar adalah adanya petunjuk dari seorang guru.³

Didalam kitab Alaalaa juga dijelaskan Syarat utama dalam mencari ilmu ada enam salah satunya petunjuk(arahan) dari guru.

³ Abidin Ibnu rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. Jogja: Pustaka Pelajar offset hal .77.

Artinya: ingatlah kamu tidak akan pernah bisa mendapatkan ilmu melainkan dengan enam syarat yang akan aku ceritakan keseluruhannya secara jelas dan gamblang. Yaitu cerdas ,semangat, bersabar, bekal yang cukup, petunjuk (arahan) guru, dan waktu yang lama(mencukupi).

Ada sebuah ungkapan:" barang siapa yang menjadikan kitab sebagai gurunya maka salahnya banyak daripada benarnya" adapun orang yang menuntut ilmu dari seorang guru yang berilmu, niscaya dia bisa mendapatkan tiga faedah:

Pertama, mempersingkat waktu.

Kedua, tidak banyak beban.

Ketiga, lebih dekat pada kebenaran.⁵

Didalam Al- Qur'an juga dijelaskan betapa pentingnya petunjuk arahan dari orang yang alim, yaitu dalam surat an-nisa' ayat 83 dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah adab &manfaat menuntut ilmu*.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 76.

⁴ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 7

وَإِذَا جَآءَهُمْ أَمْرُ مِّنَ ٱلْأَمْنِ أَوِ ٱلْخَوْفِ أَذَاعُواْ بِهِ عَلَى وَلُوْ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَى

أُولِي ٱلْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَرَحْمَتُهُ وَ

لَا تَبَعْتُمُ ٱلشَّيْطَنَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿

Artinya:

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri⁶ di antara mereka, tentulah orangorang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (rasul dan ulil Amri)⁷. kalau tidaklah Karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)."(An-Nisa' ayat 83)⁸

Selanjutnya , seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu memahami bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses jiwa, bukan

⁶ Ialah: tokoh-tokoh sahabat dan para cendekiawan di antara mereka.

⁸ Terjemah dari Al-Qur'an digital in word.

⁷ menurut Mufassirin yang lain maksudnya ialah: kalau suatu berita tentang keamanan dan ketakutan itu disampaikan kepada Rasul dan ulil Amri, tentulah Rasul dan ulil amri yang ahli dapat menetapkan kesimpulan (istimbat) dari berita itu.

proses fisik. Dari sinilah Al-Ghazali menyarankan, agar murid sebagai langkah pertama dalam belajarnya mensucikan jiwa dari perilaku buruk, sifat tercela, dan budi pekerti yang rendah seperti marah, dengki, hasud, ujub, takabur, riya', dan lain-lain. Tegasnya seorang murid hendaklah menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.⁹

2. Etika seorang pelajar terhadap guru.

Karena dasar keilmuan itu tidak dapat diperoleh dengan belajar sendiri dari kitab, namun harus dengan bimbingan seorang guru ahli yang akan membuka pintu-pintu ilmu baginya, agar engkau selamat dari kesalahan dan ketergelinciran. Karena itu hendaknya engkau menjaga kehormatannya, yang mana itu adalah tanda keberhasilan, kesuksesan, serta engakau akan bisa mendapatkan ilmu dan taufiq. Jadikan gurumu orang yang engkau hormati, hargai agungkan dan berlakulah yang lembut. Berlakulah penuh sopan santun padanya saat duduk bersama, berbicara padanya, saat bertanya dan mendengar pelajaran , bersikap baik saat membuka lembaran kitab dihadapannya, jangan banyak bicara dan berdebat dengannya, jangan mendahuluinya baik dalam bicara maupun saat jalan, jangan berbicara padanya dan jangan memotong pembicaraannya baik ditengahtengah pelajaran maupun lainnya , jangan ngotot bisa mendapatkan jawaban darinya, jauhilah banyak bertanya terutama sekali kalau ditengah khalayak ramai,

⁹ Abidin Ibnu rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. Jogja: Pustaka Pelajar offset hal .78.

karena itu akan membuatmu berbangga diri, namun bagi gurumu akan membuat bosan. ¹⁰

Ada baiknya juga setiap murid mengingat kembali adab kesopanan seorang nabi yang mulia yakni Nabi Musa a.s. dengan seorang guru yang sangat mulia yang bernama Nabi Khidir a.s. Nabi Musa a.s. sangat berkepentingan terhadap ilmu dan pengalaman Nabi Khidir a.s. Nabi Khidir a.s. menerimanya dengan syarat tidak menanyakan sesuatu yang dilakukan gurunya sebelum dijelaskan dan harus bersabar serta tidak boleh menentang (berbuat salah). Dengan penuh ikhlas Nabi Musa a.s. menerima syarat-syarat tersebut, sebagaimana yang diungkapkan Al-qur'an surat Al-Kahfi ayat 69-70¹¹,

Artinya:

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati Aku sebagai orang yang sabar, dan Aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun"..

¹⁰ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah adab &manfaat menuntut ilmu*.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 107.

¹¹ Hasan Ayyub. *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*. (Bandung:trigenda Karya,1994) hal. 637.

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai Aku sendiri menerangkannya kepadamu". ¹² (QS. Al-kahfi ayat 69-70)

Sedangkan dalam kitab Alaalaa dijelaskan bagaimana cara yang baik dalam memulyakan guru seperti dalam empat syair berikut:

Artinya: "Saya lebih memilih mendahulukan kepentingan guruku daripada orang tuaku meskipun orang tuaku telah memberikan keutamaan(harta) dan kemulyaan (dunia)."

"Karena guru adalah pembimbing jiwa, dan jiwa adalah mutiara. Sedangkan orang tua adalah pembimbing raga, dan raga adalah tempat mutiara."

"Saya yakin hak guru melebihi dari segala hak yang ada. Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang islam."

٠

¹² Al-Qur'an digital in word surat Al-Kahfi ayat 69-70.

"Sungguh , untuk memulyakan , seorang guru seharusnya diberi seribu dirham karena telah mengajarkan satu huruf saja." ¹³

3. Belajar secara bertahap.

Al-Ghazali menegaskan bahwa pelajar yang ingin menguasai ilmu dengan baik serta mendalam haruslah belajar secara bertahap. Al-Ghazali berkata:

"seorang pelajar hendaklah tidak memasuki suatu bidang ilmu pengetahuan dengan serentak, tetapi memelihara tertib dan memulainya dari yang lebih penting. Apabila biasanya umur itu tidak berkesempatan mempelajari segala ilmu pengetahuan, maka yang lebih utama diambil ialah yang lebih baik dari segala pengetahuan itu dan dicukupkan dengan sekedarnya, lalu dikumpulkan seluruh kekuatan dari pengetahuan tadi untuk menyempurnakan suatu pengetahuan yang termulia dari segala macam pengetahuan yaitu ilmu akhirat" 14

Pernah diungkapkan juga:" penuh sesaknya ilmu yang didengarkan secara bebarengan akan menyesatkan pemahaman". Maksudnya terlalu banyak mendengarkan ilmu bisa menyesatkan pemahaman. Ini ada benarnya, karena seseorang apabila memenuhi telinganya untuk mendengar dan matanya untuk membaca akan berakibat berdesaknya ilmu yang akan masuk padanaya yang akhirnya banyak masalah yang mirip satu sama lain yang dia tidak akan bisa menemukan solusinya. ¹⁵

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al- Israa' ayat 106 dan Al-Furqon ayat 32 yaitu:

Abidin Ibnu rusn.. Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan. (Jogja: Pustaka Pelajar offset, 1998) hal .87.

¹⁵ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah adab &manfaat menuntut ilmu*.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 75.

-

¹³ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 12-13.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَهُ لِتَقْرَأُهُ مَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثِ وَنَزَّلْنَهُ تَنزِيلاً

Artinya:

106. "Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian." (QS. Al-Israa' ayat 106)¹⁶

فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَهُ تَرْتِيلًا ﴿

Artinya:

32. "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah¹⁷ supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)."

¹⁸.(QS.Al-Furqon ayat 32.)

 16 Al-Qur'an digital in word surat Al- israa' ayat $106\,$

¹⁸ Al-Qur'an digital in word surat Al-Furqon ayat 32.

¹⁷ Maksudnya: Al Quran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati nabi Muhammad s.a.w menjadi Kuat dan tetap.

4. Belajar menuntut konsentrasi.

Sesuai dengan pandangan Al- Ghazali tentang tujuan pendidikan yakni mendekatkan diri kepada Allah, dan itu tidak akan terwujud kecuali dengan mensucikan jiwa serta melaksanakan ibadah kepada-Nya, beliau menyarankan agar murid memusatkan perhatiannya atau konsentrasi terhadap ilmu yang sedang dikaji dan dipelajarinya, ia harus mengurangi ketergantungannya kepada masalah keduniawian.¹⁹

Didalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 121 dijelaskan sebagai berikut:

Artinya:

"Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi."

¹⁹ Abidin Ibnu rusn.. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*.(Jogja: Pustaka Pelajar offset, 1998) hal .78

Dari ayat ini diambil pelajaran bahwa seorang pelajar janganlah meninggalkan sebuah disiplin ilmu sehingga menguasainya dengan baik²⁰

Apabila engkau ingin menguasai salah satu bidang ilmu tertentu, maka engkau harus menyempurnakan belajar ilmu-ilmu tersebut. Yang istilah populernya saat ini disebut punya "spesialisasi". ²¹

Dalam buku syarah dan Adab mencari ilmu karangan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dijelaskan:

Janganlah terus menerus hanyut dalam kelezatan dan kemewahan, karena "kesederhanaan termasuk sebagian dari iman" dan ambil wasiat dari amirul mukminin Umar Bin Al-Khathtab dalam suratnya yang mashur, didalamnya tertulis:" jauhilah oleh kalian hanyut dalam kemewahan, dan senang berhias dengan mode orang asing, bersikaplah dewasa dan berpakaianlah secara sederhana (tidak mewah)²²......"

Perkataan syaikh: "janganlah hanyut dalam kelezatan dan kemewahan," nasihat ini ditujukan untuk umum baik para pelajar dan juga selain pelajar, karena kehanyutan dalam masalah itu adalah menyelisihi petunjuk nabi SAW. Yang telah melarang untuk banyak hidup mewah bahkan terkadang beliau memerintahkan untuk berjalan tanpa alas kaki, karena seseorang yang sudah terbiasa hidup mewah akan kesulitan tatkala menghadapi berbagai masalah, karena mungkin ia

²⁰ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah adab &manfaat menuntut ilmu*.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 222.

²¹ Ibid.

²² Shahih , riwayat abu dawud(4161), ibnu majah(4118), ath-Thabrani dalam mu'jam al-kabiir(788), al baihaqi dalam syu'bul imam(V/288), ar-rayani dalam musnadnya(1273) dari hadis abu umamah. Dikutib dari terjemah kitab syarah dan adab mencari ilmu karangan Syaikh Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin hal 54.

akan menghadapi masalah yang tidak mungkin diatasi dengan kemewahan hidup.²³

Didalam kitab Alaalaa juga dijelaskan mengenai mengharuskan menjauhi kemewahan demi meraih kemulyaan yaitu:

Saya yakin bahwa kamu sangat ingin memulyakan kemulyaan. Artinya: Ketahuilah, kamu tidak akan mendapatkan kemulyaan sampai kamu menganggap hina kemulyaan tersebut.²⁴

5. Tujuan belajar untuk berakhlakul karimah.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa tujuan pendidikan menurut Alghazali adalah mendekatkan diri kepada Allah. Dengan dilandasi pandangan terhadap manusia bahwa pekerjaannya yang paling mulia ialah mendidik, menjadi guru, Al-Ghazali menasihatkan agar murid dalam belajar bertujuan menjadi ilmuwan yang sanggup menyebarluaskan ilmunya demi nilai-nilai kemanusiaan. Semakin lama waktu belajarnya dan semakin bertambah banyak ilmu pengetahuan yang diterima, seorang murid haruslah bertambah dekat kepada Allah, semakin tekun beribadah, semakin bertambah motivasinya untuk menyebarluaskan ilmu yang telah dimiliki, dan semakin semangat untuk mengamalkannya. Dengan demikian, seorang murid menurut Al-Ghazali haruslah

²³ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. Syarah adab &manfaat menuntut ilmu.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 54-55.

²⁴ Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal

menjadi calon guru, minimal guru bagi dirinya sendiri dengan berakhlakul karimah dan keluarganya dengan menjadi uswatun hasanah, teladan. Al-ghazali berkata:

"tujuan pelajar sekarang ialah menghiasi dan memperindah batinnya dengan sifat keutamaan. Dan pada jenjang selanjutnya ialah mendekatkan diri kepada Allah, dan mendekati alam yang tinggi dari malaikat dan orang-orang muqorrobin. Dan tidaklah dimaksudkan untuk menjadi kepala, memperoleh harta, dan kemegahan, untutk melawan orang-orang bodoh dan untuk membanggakan diri dengan teman-teman."

Dalam terjemah kitab Syarh Hilyah Thalibil 'Ilmi atau dalam bahasa indonesianya syarah adab dan manfaat mencari ilmu dijelaskan:

"Hiasilah dirimu dengan etika-etika jiwa(hati), berupa menjaga kehormatan diri, santun, sabar, rendah hati dalam menerima kebenaran, berperilaku tenang dengan bersikap yang berwibawa, teguh serta tawadhu', juga mampu menanggung beban berat selama belajar demi memperoleh kemulyaan ilmu serta bersedia tunduk pada kebenaran."

Dijelaskan pula dalam keutamaan dalam menuntut ilmu di dalam kitab Alaalaa maupun kitab Ta'limul muta'alim, yaitu:

Dikatakan kepada Syaikh Muhammad bin Hasan²⁷

²⁵ Abidin Ibnu rusn.. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*.(Jogja: Pustaka Pelajar offset, 1998) hal .88

²⁶ Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin. *Syarah adab &manfaat menuntut ilmu*.(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hal 31.

²⁷ Beliau bernama lengkap muhammad bin Hasan Asy sya'bani bin Thawus bin Harmaz bin Anusyarwan yang merupakan salah satu murid abu yusuf, dan masih ada hubungan kekerabatan dengan Imam Abu Hanifah. Beliau Berasal dari Wasith Baghdad dan wafat pada tahun 189H/805M.

تَفَقُّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُّ قَائِدِ #إِلَى الْبِّرِوَالتَّقْوَى وَاَعْدَلُ قَاصِد

هُوَالْعِلْمُ الْهَادِيْ إِلَى سُنَنِ الْهُدَى #هُوَالْحِصْنُ يُنْجِيْ مِنَ جَمِيْعِ الشَّدَائِد

فَانَّ فَقِيْهًا وَاحِدًامُتُورِّعًا #أشَدُّعَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ ٱلْفِ عَابِدِ

- Tuntutlah ilmu !, karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan(keutamaan), dan menjadi tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya.
- Dan jadilah kamu orang yang bisa menggali faedah (manfaat)
 pada setiap hari atas bertambahnya ilmu; serta anugerahilah
 faidah-faidah ilmu yang laksana lautan.
- Belajarlah ilmu fikih, karena ilmu fikih adalah ilmu yang lebih utama dalam memberikan tuntunan kebajikan dan ketaqwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran(keadilan).
- Ilmu fikih adalah ilmu yang dapat memberikan petunjuk pada jalan hidayah, sekaligus benteng yang dapat menyelamatkan dari segala kesengsaraan(kebodohan).
- Sesungguhnya seorang yang ahli fikih yang bisa menjauhi perkara haram, bagi syaitan lebih berat dari seribu orang yang ahli ibadah(tanpa didasari ilmu fikih).²⁸

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al- Baqoroh ayat 112:

 $^{^{28}}$ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim(Surabaya:AL-miftah,2012) hal17-18

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنُ فَلَهُ ٓ أَجْرُهُ و عِندَ رَبِّهِ ـ وَلَا خَوْفُ عَلَيْهِمْ وَلَا

هُمْ تُحُزُّنُونَ ﴿

Artinya:

112. " (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."29

B. Macam- macam Etika Dalam Kitab Alaalaa.

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tetang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (mores). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk didalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika, terdapat dua macam etika³⁰, yaitu:

1. Etika deskriptif.

Al-Qur'an digital in word surat Al-Baqoroh ayat 112.
 Istighfarotur Rohmaniyah. *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN Press, 2010) hal.66.

Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya, adat kebiasaan, anggapan – anggapan tentang baik dan buruk, tindakan – tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Karena etika deksriptif hanya melukiskan , ia tidak memberi penilaian. Misalnya dalam kitab Alaalaa syair ke 10,15,17,18,26 dijelaskan:

Yang artinya "kerusakan yang besar adalah orang yang berilmu tapi tidak tahu malu. Dan kerusakan yang lebih besar adalah orang yang bodoh namun tetap bersikukuh menjalankan ibadah dengan kebodohannya." Dalam syair diatas hanya melukiskan dampak dari sebuah kebodohan tapi tidak memberi penilaian apakan kebodohan itu baik atau buruk, diterima atau ditolak.

Yang artinya" matinya seorang pemuda adalah disebabkan oleh terpelesetnya mulut. Dan kematian seseorang bukanlah disebabkan karena terpelesetnya kaki." Dalam syair diatas termasuk dalam etika deskriptif karena hanya melukiskan akibat dari terpelesetnya mulut tapi tidak memberi perintah agar hati-hati dalam berbicara.

³¹ K.Bertens. *Etika*.(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama1993), Hal 15.

³² Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 9.(syair ke 10)

³³ Ibid. Hal.10. (syair ke 15)

Artinya"orang yang berilmu tetap hidup selamanya meskipun dia telah meninggal dan tulangnya hancur lebur dalam tanah."³⁴ Dalam syair diatas termasuk dalam etika deskriptif karena hanya melukiskan betapa agungnya orang yang berilmu tapi tidak memberi penilaian baik atau buruk orang yang berilmu dan tidak preskriptif(memerintahkan).

Artinya "sedangkan orang yang bodoh dihukumi telah mati meskipun dia masih berjalan diatas bumi. Dia disangka masih hidup namun sebenarnya telah mati." Termasuk kedalam etika deskriptif karena hanya melukiskan dampak dari kebodohan tapi tidak memberi nilai baik atau buruk suatu kebodohan sebagai masalah moral.

Artinya"apabila jelek perbuatan seseorang maka jelek pulalah prasangkanya, dan ia selalu menganggap benar terhadap apa saja yang biasa dilakukannya." Termasuk kedalam golongan etika deskriptif karena hanya melukiskan perbuatan jelek seseorang tapi tidak menilai baik atau buruk suatu perbuatan itu sebagai masalah moral dan tidak ada perintah untuk menjauhi perbuatan jelek.

³⁴ Ibid. Hal . 11.(syair ke 17)

³⁵ Ibid. Hal. 11.(syair ke18)

³⁶ Ibid. Hal. 13.(syair ke 26)

2. Etika Normatif.

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi – diskusi yang paling menarik tentang masalah - masalah moral. Disini ahli bersangkutan tidak bertindak sebagai penonton netral, seperti halnya etika deskriptif, tapi ia melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Ia tidak lagi membatasi diri dengan memandang fungsi prostitusi dalam suatu masyarakat, tapi menolak prostitusi sebagai suatu lembaga yang bertentangan dengan martabat wanita, biarpun dalam praktek belum tentu diberantas sampai tuntas. Tentu saja, etika deskriptif dapat juga berbicara tentang norma – norma, misalnya, bila ia membahas tabu – tabu yang terdapat dalam suatu masyarakat primitif. Tapi kalau begitu etika deskriptif hanya melukiskan norma – norma itu. Ia tidak memeriksa apakah norma – norma itu sendiri benar atau tidak. Etika normatif meninggalkan sikap netral itu dengan mendasarkan pendiriannya atas norma. Dan tentang norma – norma yang diterima masyarakat atau diterima oleh seorang filsuf lain, ia berani bertanya apakah norma – norma itu benar atau tidak.³⁷

Hal yang sama bisa dirumuskan juga dengan mengatakan bahwa etika normatif itu tidak deskriptif melainkan preskriptif

³⁷ K.Bertens, *Etika* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2002), hal.18.

(memerintahkan), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral.³⁸

Ada beberapa contoh etika normatif yang terdapat dalam kitab Alaalaa. Diantaranya pada syair ke 4,31,33:

Artinya " kalau temannya adalah orang yang buruk perangainya maka segera hindarilah ia; tetapi jika temannya adalah orang yang baik maka dekatilah ia. Niscaya kamu mendapatkan petunjuk." Syair ini termasuk kedalam golongan etika normatif karena sudah meninggalkan sikap netral dengan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral dan preskriptif atau memerintahkan. Seperti syair ini memerintahkan untuk menjauhi orang yang buruk perangainya dan dekatilah orang yang baik perangainya. 40

Artinya" tinggalkanlah orang yang jelek, dan jangan kamu balas kejelekannya. Dia akan merasa puas terhadap apa yang dilakukan dan apa saja yang dikerjakannya." Syair diatas termasuk kedalam golongan etika normatif karena mengandung kalimat preskriptif

³⁸ Ibid.

³⁹ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 8(syair ke 4)

⁴⁰ K. Bertens, op.cit, hlm. 18

⁴¹ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 14.(syair ke 31)

(memerintahkan) untuk meninggalkan orang yang jelek kelakuannya, tidak melukiskan melainkan menetukan benar tidaknya atau anggapan moral.⁴²

Artinya" belajarlah, karena tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan alim (pintar). Dan orang yang berilmu tidak sama bila dibandingkan dengan orang yang bodoh."⁴³ syair diatas termasuk kedalam golongan etika normatif karena mengandung kalimat preskriptif (memerintahkan) agar belajar, pentingnya belajar dan perbedaan orang yang berilmu dengan yang bodoh. syair diatas juga meninggalkan sikap netral dengan memberi penilaian betapa pentingnya belajar karena seseorang dilahirkan tidak dalam keadaan pintar.⁴⁴

K . Bertens , op.cit, hlm. 18.

⁴⁴ K. Bertens, op.cit, hlm. 18.

-

⁴³ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 15.(syair ke 33)

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar Dalam Kitab Alaalaa.

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif). Seseorang itu dinilai berdosa karena karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap etika, melanggar aturan aturan agama dan adat-istiadat. Secara fitrah manusia, seseorang dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya. 45

Aspek-aspek yang mempengaruhi etika secara umum dalam kitab Alaalaa adalah:

1. Lingkungan.

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi ,langit, matahari. Selain benda, lingkungan dapat berwujud seperti insan, pribadi kelompok, intuisi, sistem, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menrupakan

⁴⁵ Yatimin Abdullah. *Pengantar Studi Etika*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.204.

penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁴⁶

Ada beberapa jenis faktor lingkungan yang masuk dalam kitab Alaalaa, yaitu:

a. Lingkungan pergaulan (sosial).

Dapat lingkungan dikatakan bahwa pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran, dan kemajuan teknologi. Tetapi juga dapat menjadikan perilaku baik buruk⁴⁷

Sangat sering dikatakan di dalam kitab Alaalaa mengenai pergaulan , cara memilih teman dan dampak apabila kita salah dalam memilih teman. Itu terdapat dalam nadhom ke 3,4,20:

Artinya" dalam meneliti seseorang janganlah kamu bertanya tentang orang tersebut, namun lihatlah siapa yang menjadi temannya; karena seorang teman pasti mengikuti perbuatan temannya" 48

⁴⁶ Ibid. Hal.244

⁴⁷ Ibid. Hal 246.

⁴⁸ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 7 (syair ke 3)

Artinya" kalau temannya adalah orang yang buruk perangainya maka segera hindarilah ia; tetapi jika temannya adalah orang yang baik maka dekatilah ia, niscaya kamu mendapatkan petunjuk."49

Artinya" jika kamu berada pada sebuah kaum maka pilihlah teman orang yang terbaik dari mereka. Dan jangan berteman dengan orang yang hina, niscaya kamu akan terhina bersama mereka."50

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al-Hujurat Ayat 10-13 yang berberbunyi:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُواْ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿ يَتَأَيُّ الَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْم عَسَى أَن

يَكُونُواْ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّن نَسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا

تَلْمِزُوٓا أَنفُسَكُم وَلَا تَنابَزُوا بِٱلْأَلْقَبِ مِنسَ ٱلِاّسَمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ

⁴⁹Ibid. hal 8(syair ke 4) ⁵⁰ Ibid. Hal.12(syair ke 20)

ٱلْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبُ فَأُوْلَتِهِكَ هُمُ ٱلظَّامِمُونَ ﴿ يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ

ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمُ ۗ وَلَا تَجَسَّسُواْ

وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَكُحِبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ

مَيْتًا فَكُرِهْ تُمُوهُ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابُ رَّحِيمٌ ﴿ يَتَأَيُّا ٱلنَّاسُ إِنَّا

خَلَقْنَكُم مِن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَكُم شُعُوبًا وَقَبَآبِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُرْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿

"10. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁵¹"

"11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain,

⁵¹ Terjemah Al-Qur'an digital in word surat Al-hujurat ayat 10-13.

boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri⁵²dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman⁵³ dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.⁵⁴"

"12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.⁵⁵"

"13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

55 Ibid.

-

⁵² Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karana orangorang mukmin seperti satu tubuh.

⁵³ Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

⁵⁴ Terjemah Al-Qur'an digital in word surat Al-hujurat ayat 10-13.

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. ⁵⁶"

b. Lingkungan alam.

Di dalam kitab Alaalaa hanya terdapat satu bait yang menerangkan tentang lingkungan tempat kita tinggal dan anjuran untuk mengembara dari kampung halaman. Yaitu pada syair ke 34:

Artinya" mengembaralah dari kampung halaman untuk mencari keluhuran. Dan berpetualanglah, karena dalam petualangan itu terdapat lima faedah.⁵⁷

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai lingkungan alam tentang penciptaan langit dan bumi dalam surat Al-Baqoroh ayat 164:

_

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 15.(syair ke 34)

فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْجًا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ

ٱلرِّيَاحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَأَيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَعۡقِلُونَ 🚍

"164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tandatanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." 58

c. Lingkungan sekolah.

⁵⁸ Ibid.

-

Didalam lingkungan sekolah terdapat dua komponen yaitu siswa dan guru. Sedangkan dalam kitab Alaalaa terdapat banyak sekali yang menerangkan sangat berpengaruhnya guru dalam suatu pendidikan baik itu cara memilih guru, cara memulyakan guru,dan tingkat derajat guru di mata penuntut ilmu. Itu terdapat dalam syairke 21,22,23 dan 24:

Artinya" saya lebih memilih mendahulukan kepentingan guruku daripada orang tuaku meskipun orang tuaku telah memberikan keutamaan(harta) dan kemulyaan(dunia)"59

Artinya" karena guru adalah pembimbing jiwa, dan jiwa adalah mutiara. Sedangkan orang tua adalaha pembimbing raga, dan raga adalah tempat mutiara."60

Artinya" saya yakin hak guru melebihi dari segala hak yang ada. Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang islam."61

⁶¹ Ibid.13

 $^{^{59}}$ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim (Surabaya: AL-miftah, 2012) hal

⁶⁰ Ibid.12.

Artinya "sungguh , untuk memulyakan, seorang guru seharusnya diberi seribu dirham karena telah mengajarkan satu huruf saja". 62

2. Pola dasar bawaan.

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan sama , baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat mengubah mereka menjadi berlainan satu sama lainnya.

Nah , didalam kitab Alaalaa terdapat syair yang menjelaskan bahwa seseorang tidak ada yang dilahirkan dalam keadaan pintar dan orang yang berilmu tidak sama dengan orang bodoh. maka kitab Alaalaa menyuruh umat manusia untuk belajar. Itu terdapat dalam syair ke 33:

Artinya "belajarlah, karena tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan alim (pintar). Dan orang yang berilmu tidak sama bila dibandingkan dengan orang yang bodoh."

.

⁶² Ibid. 13.(syair ke 33)

D. Indikator keberhasilan Belajar Dalam Kitab Alaalaa.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. ⁶³ Apabila merujuk pada rumusan kitab Alaalaa, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri berikut:

1. Sedikit perkataannya.

Artinya "ketika sempurna(cerdas) otak seseorang maka sedikit perkataannya. Dan yakinilah kepandiran(bodoh) seseorang jika dia banyak bicara."

Dalam hadits Rasululloh yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a., dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW., bersabda:

Artinya:

"barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah dengan perkataan yang baik atau diamlah."(Hadits Muttafaq Alaih)⁶⁵

Aditama,2011), hal.113.

⁶⁴ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 10.(syair ke 14)

⁶³ Pupuh Fathurrohman & M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:PT.Refika Aditama.2011), hal.113.

⁶⁵ Hasan Ayyub, Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki, (Bandung: Trigenda Karya, 1994) Hal .221

Orang yang menyadari kelemahan dirinya dan keterbatasan akal fikirnya dia akan membatasi lisannya dalam berbicara kecuali sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya baik di dunia atau di akhirat kalau di bicarakan,dan hanya orang bodohlah yang akan banyak bicara.

2. Telah menguasai ilmu fikih.

Artinya "belajarlah ilmu fikih, karena fikih adalah ilmu yang lebih utama dalam memberikan tuntunan kebajikan dan ketakwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran(keadilan)."

Artinya "ilmu fikih adalah ilmu yang dapat memberikan petunjuk pada jalan hidayah, sekaligus benteng yang dapat menyelamatkan dari segala kesengsaraan (kebodohan)."

Artinya "sesungguhnya seorang yang ahli fikih yang bisa menjauhi perkara haram, bagi syaitan lebih berat dari seribu orang yang ahli beribadah(tanpa didasari ilmu fikih)."

67 Ali Maghfur Syadzili Iskandar , *Syair Alala & Nadhom Ta'lim*(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 9.(syair ke 8)

-

 $^{^{66}}$ Ali Maghfur Syadzili Iskandar , Syair Alala & Nadhom Ta'lim(Surabaya:AL-miftah,2012) hal 8.(syair ke7)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi dengan judul etika bagi penuntut ilmu perspektif kitab Alaalaa , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pada hakikatnya, yang wajib belajar adalah murid, sedangkan guru bertugas membimbingnya. Jadikan gurumu orang yang engkau hormati, hargai agungkan dan berlakulah yang lembut. Berlakulah penuh sopan santun padanya saat duduk bersama, berbicara padanya, saat bertanya dan mendengar pelajaran.
- 2. Didalam kitab Alaalaa banyak sekali syair yang termasuk etika deskriptif yang hanya melukiskan tingkah laku atau perbuatan moral dalam arti luas maupun pada golongan etika normatif yang tidak hanya melukiskan namun memberi penilaian atas tingkah laku dan juga lebih bersifat preskriptif (memerintah) juga cukup banyak dalam kitab Alaalaa.
- 3. Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan pengaruh dari dalam diri manusia, pola dasar bawaan, lingkungan, adat istiadat kebiasaan, kehendak dan takdir.
- 4. Keberhasilan suatu proses belajar ditentukan oleh:
 - a) ketika sempurna/cerdas seseorang maka sedikit perkataannya,

b) seorang penuntut ilmu yang telah menguasai ilmu fikih, karena ilmu fikih memberikan tuntutan kebajikan dan ketakwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran.

B. Saran.

- Hendaknya kita yang sedang dan akan menuntut ilmu lebih memperhatikan aspek mengenai etika dalam menuntut ilmu supaya kita bisa memperoleh ilmu yang barokah, manfaat di dunia dan di akhirat serta mendapat ridho dari sang guru.
- 2. Hendaknya kita sebagai guru atau calon guru supaya mengajarkan Kitab Alaalaa kepada para muridnya. Karena sangat penting bagi orang yang akan memulai belajar atau menuntut ilmu. Pelajarilah kitab Alaalaa dan amalkanlah apa yang ada didalamnya. Karena kitab Alaalaa sangat padat isi mengenai adab seseorang mencari ilmu dan cara mencari ilmu agar ilmu itu barokah dan bermanfaat didunia dan akhirat.
- 3. Hendaknya bagi lembaga pendidikan mulai dasar seperti TPQ, TK atau SD hingga tingkat perguruan tinggi agar mengkaji kitab Alaalaa. Karena sangat cocok untuk para penuntut ilmu supaya bisa lebih semangat dalam menuntut ilmu, lebih menghormati gurunya sebagai yang punya ilmu dan tidak menyia-nyiakan masa mudanya untuk halhal yang tidak bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. 2006. Filsafat Pendidikan islam. Bandung: Rosda.

Ahmad Mudlor. Tanpa tahun. Etika dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.

Abd. Haris. 2010. Etika Hamka Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.

Amin, Ahmad. 1995. Etika(Ilmu Akhlak). Jakarta: PT. Bulan bintang.

- AR, Zahruddin & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayyub, Hasan. 1994. Etika Islam (Menuju Kehidupan yang Hakiki), Bandung: Trigenda Karya.
- Baharuddin , Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajarn*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Choirul Arif Kurniawan.2013. *Proposal Skripsi:Psikologi belajar Dalam Kita Alaalaa*. Malang.
- Istighfarotur Rahmaniyah. 1020. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN maliki Press.
- Ibnu Rusn, Abidin.1998. *pemikiran Al-Ghozali tentang pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Iskandar , Ali Magfur Syadzili. 2012. *Syair Alaalaa dan Nadham Ta'lim*. Surabaya: Al-Miftah.
- K. Bertrens.1993. Etika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ma'ruf Asrori, A.1996. Etika belajar bagi penuntut ilmu terjemah ta'limul muta'alim. Surabaya: Al-miftah.
- Muhammad bin Ahmad Nabhan. . Surabaya.
- Muhammad Zainur Raziqin. 2007.moral pendidikan di Era Global. Malang: Averroes Press.

M.Arifin . 2000. filsafat pendidikan islam. Jakarta: PT. Bumu Aksara.

Faturrohman ,Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama

Nasir, Sahilum.A. 1999. Tujuan Akhlak. Surabaya: Al-Ikhlas.

Samsul Nizar. 2002. filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. 2005. Syarah Adab & Manfaat Menuntut Ilmu. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.

Yatimin Abdullah, M. 2006. *Pengantar studi etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.





BIODATA MAHASISWA

Nama : M Habibi Muttaqien

NIM : 10110100

Tempat Tanggal Lahir : Jember , 07, Desember 2014

Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja 271 Malang

No Tlp HP : 085755143533

Malang, 08 September 2014

Mahasiswa

M Habibi Muttaqien

NIM 10110100



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

, Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email:psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI . JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ETIMA BAGI PENUNTUT IL MOU PESPETIF	lama	M. HABIRI MUTTAGEH -
	IM	\\ \text{\tincr{\text{\tinint}\\ \tinit}\\ \text{\tinit}\\ \tinit}\\ \tint\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\text{\texi}\tint{\text{\text{\text{\text{\tin\tinte\text{\tint}\tinttit{\tinit}\tint{\text{\tinitht}\\ \t
KITAS ALBLA	adul	ETILA BAGI PENINTUT (L'MO PESPETT
***************************************		KITAS ALBLA
		KITPS PIEDD

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	-	Unmilter Propert	fe"
2	-//	(Revisi) Roppel (Revisi) Varytani Bol I, II,	Ja'
3		19	la.
4	5	Novelton Bob W	f.
5		Marullon: BAB V-VI	E,
6		Varulton Blos V-VI (Pevisi) Varuffon obline sheips	Sin
7		Navn Hosi oblin sheips	la.

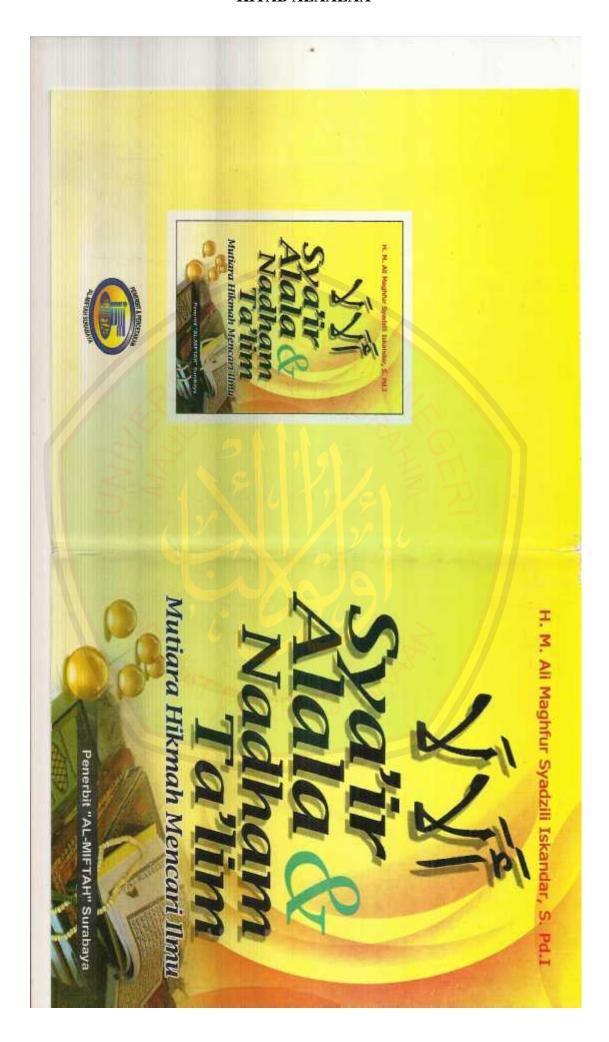
Malang, 10 Mengetahui,

DIA MAR HO

20.14

NIP: 137 20 822202121001

KITAB ALAALAA



H. M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, S.Pd.I Qoni' Alfiyyah & Manba'ul Falah team (Mullara Willmah Mencart Hones) Sya in Alala & Hadham Ta'lim Mutiara Hikmah Mencari Ilmu Sya'ir Alala & Nadham Ta'lim "Al Miftah" Surabaya "Al Miftah" Surabaya Penerbit: Perwajahan: Penyusun: 2012 Tahun: Editor Judul: Tema: BAB I : Sya'ir Alaia......7 Muqaddimah..... BAB II : Nadham Ta'lim......17 Mencari Teman......7 Syarat Mencari Ilmu...... 7 Mulia Adalah Harapan Semua Orang......11 Orang yang Berilmu Hidup Selamanya......11 Orang yang Berilmu Lebih Bisa Menjaga Diri..... 10 Berupaya Menggapai Cita-cita......10 Kerusakan dari Orang yang Berilmu...... 9 Keutamaan Ilmu Fiqih......8 Anjuran Mencari Ilmu......8 Perintah Mencari Ilmu......15 Menghadapi Orang Lain......14 Meralh Kemuliaan.....13 Perilaku Orang yang Berlimu.....18 Keutamaan Ilmu......17 Madiana Hikmah Mencari Umu Sya in Atala & Nadham Ta'lim DAFTAR ISI

LAND AND REMOVED TO THE PARTY OF THE PARTY O				Washiat Ulama-ulama Shufi	Cara Menjaga Ilmu	Manfaat Ilmu	Perbedaan Orang yang Bodoh dan yang Berilmu	Menghindari Malas dalam Mencari Ilmu	Keutamaan Berjaga di Malam Hari	Tekun dan Giat dalam Mencari Ilmu	Mencari Guru	Mencari Teman	Syarat Mencari Ilmu	Kerugian Orang yang Sombong dan Bodoh 20	Niat Mencari Ilmu
				41	37	35	ing33	nu30	28	25	24	22	22	3odoh 20	19

MUQADDIMAH

يشم الله الرَّحْنِ الرَّحْمِيم الله الرَّحْنِ الرَّحِيم

الحديد بله الذي قصّل بني آدم بالعلم والعمل على على عليم العالم، والعمل على تحتيد العرب والعب على العمل العرب والعب على العمل العرب والعب
Buku "Sya'ir Alala dan Nadham Ta'lim (Mutiara ikmah Mencari Ilmu" ini kami susun secara sederhana suai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada ada diri kami atas 'inayah, pertolongan, anugerah, dan dayah yang telah diberikan oleh Allah # pada diri kami.

Catatan kecil ini adalah terjemah dari kutipan salah [atu diantara sekian banyak kitab-kitab klasik termasyhur] ang saat ini mulai berkurang peminatnya, mungkin salah atu faktor penyebabnya adalah keterbatasan ummat slam dalam mempelajari karya Ilmiyyah Islami dalam sentuk bahasa Arab, sebab itulah kami memberanikan diri lengan keterbatasan kami, agar chazanah Islam semakin lertambah, sekaligus mempermudah bagi orang lain yang nembutuhkan untuk mempelajari yang terkandung pada itab salaf.

Isi dan muatan yang ada pada buku ini adalah terjemah Sya'ir Alala dan Nadham Kitab Ta'iim Al Muta'allim yang sampai sekarang masih sering terdengar dan membahana di lingkungan masyarakat Islam Sya'ia Alala & Nadkam Ta'ilim 5

(Muliara Hibmah Mencari Umu)

7

Sya'ir Akala & Nadham Ta'lim (Mutiara Hibmah Mencari Ilmu)

Indonesia terlebih di berbagai Pondok Pesantren, yang isi dan kandungannya sangat kita perlukan untuk diketahui terlebih bagi para siswa dan santri.

Kami berharap kepada para pembaca mau bermurah hati turut serta menyempurnakannya, karena kami menyadari nilai kesempurnaan adalah mutlak milik Allah # dan hal yang tidak mungkin ada pada diri kami.

Buku ini kami dedikasikan untuk keluarga, anak, murid, saudara, dan handaitaulan kami. Semoga mereka semua dijadikan orang-orang yang ahli limu dan kebaikan. Amin ya rabbal alamin.

Surabaya, 1 Jumadits Tsani 1433 H/23 April 2012 M.

H. M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, S.Pd.I Penerjemah

Sys is Alaka & Nadkam To lim (Mediara Hibmak Menesri Ilmu)

6

BABI

SYA'IR ALALA

يسم الله الرّحين الرّحيم

SYARAT MENCARI ILMU

ذكاء وَحِرْص وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ ١

keseluruhannya secara jelas dan gambiang.

وَإِرْشَادِ أَسْتَادِ وَظُولِ زَمَانِ Yaitu: cerdas, lapang dada, bers

Yaitu: cerdas, lapang dada, bersabar, bekal yang cukup, petunjuk (arahan) guru, dan waktu yang lama (mencukupi).

MENCARI TEMAN

عَنِ الْمُرْءِ لَا تَشَالُ وَأَبْصِرُ قَرِيتُهُ ١

فَإِنَّ الْفَرِيْنَ بِالْمُفَارِنِ يَفْتَدِى Dalam meneliti seseorang janganlah kamu bertanya tentang orang tersebut, namun lihatlah siapa yang menjadi temannya; karena seorang teman pasti mengikuti perbuatan temannya.

Sya to Alala & Nadham Ta'llim (Mullana Hibinah Meneari Ilmu)

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّيثُهُ سُرْعَةً ﴿ وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِ ثُهُمَّةُ عَلِيك maka segera hindarilah ia; tetapi jika temannya adalah orang yang baik maka dekatilah ia, niscaya kamu Kalau temannya adalah orang yang buruk perangainya mendapat petunjuk.

ANJURAN MENCARI ILMU

تعلُّمْ قَإِنَّ الْعِلْمُ رَثِينٌ لِأَهْلِهِ ﴿ وَفَضَّلُ وَعِنْوَانُ لِكُلِ الْمُحَامِدِي menjadi kehormatan (keutamaan), dan menjadi tanda bag setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya Tuntutlah Ilmul, karena Ilmu dapat menjadi perhiasan,

مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي يُحُورِ الْفَوَائِدِ وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلُّ يَوْم زِيَادَة ١

تفقه قان الفقه أفضل قائيد الله البروالقفوى وأعدل قاصد Belajarlah ilmu Fiqih, karena Fiqih adalah ilmu yang lebih utama dalam memberikan tuntunan kebajikan dan KEUTAMAAN ILMU FIQIH

(manfaat) pada setiap hari atas bertambahnya ilmu; serta

arungilah faidah-faidah ilmu yang laksana lautan.

Dan jadilah kamu orang yang bisa menggali faidah

Muttara Hikmah Mencari Umu Sya in Alala & Nadham Ta'llin ketaqwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran

هُوَا لَمِصْنُ يُنْجِي مِنْ جَمِيْجِ الطَّندَائِدِ مَوَالْمِلْمُ الْهَادِي إِلَى سَنَنِ الْهُدَى @

menyelamatkan dari segala kesengsaraan (kebodohan) Ilmu Fiqih adalah ilmu yang dapat memberikan petunjuk pada jalan hidayah, sekaligus benteng yang dapat

قَانَ فَقِيمًا وَاحِدًا مُتُورِيًا ﴿

أَشَدُ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدِ

Sesungguhnya seorang yang ahli Fiqih yang bisa menjauhi perkara haram, bagi Syaitan lebih berat dari seribu orang yang ahli beribadah (tanpa didasari ilmu Fiqih).

KERUSAKAN DARI ORANG YANG BERILMU

المادة كالمراكز عالم المنطقة والمنازمين منه بالمل المنسك

orang yang bodoh namun tetap bersikukuh menjalankan tidak tahu malu. Dan kerusakan yang lebih besar adalah Kerusakan yang besar adalah orang yang berilmu tapi ibadah dengan kebodohannya.

مُنافِئتُ فِي الْمَالِينَ عَظِيمة ﴿ لِينَ يَعِما فِي دِيْدِهِ يَتَسَاكُ

Keduanya adalah cobaan yang besar pada alam ini bag orang yang berpedoman pada keduanya dalam hal

Mutiana Hibmah Mencari Ilmu Sya in Alala & Nadham Ta'llm

BERUPAYA MENGGAPAI CITA-CITA

مَعَنَيْتُ أَنْ تُمْسِي فَقِيبُهَا مُنَاظِرًا ١

بِعَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجِنُونُ فَنُونُ

Kamu bercita-cita ingin menjadi seorang ahli Fiqih yang handal dengan tanpa bersusah payah? Ketahuilah bahwa gila itu bermacam-macam.

لِيْسَ اكْتِسَابُ الْعَالِ دُوْنَ مَسَّقَقَةٍ @

تَحَيِّلُهُا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَحَوْنُ

ORANG YANG BERILMU LEBIH BISA MENJAGA DIR Tidak pernah ada mencari harta tanpa bersusah-payah. Kalao begitu lantas bagaimanakah dengan mencari ilmu apakah juga seperti itu?.

وأيقن المئن المؤول الأوان الأن والألا

Ketika sempurna (cerdas) otak seseorang maka sedikit

perkataannya. Dan yakinilah kepandiran (bodoh)

seseorang jika dia banyak bicara. يَمُونُ الْفَتْي مِنْ عَثْرَةِمِنْ لِسَانِهِ ١

وَلَيْسَ يَمُونُ المُوعَ مِنْ عَثْرَةِ الرِّجْلِ (Muliara Hikmak Mencari Uma) Sya ir Alaba & Nadham Ta'lim

> terpelesetnya mulut. Dan kematian seseorang bukanlah Matinya seorang pemuda adalah disebabkan oleh disebabkan karena terpelesetnya kaki. الله من ويه ترى يراسه

وَعَثْرَثُهُ بِالرِّجْلِ تَبْرى عَلَى الْسَهْلِ

Terpelesetnya mulut bisa mengakibatkan luka dalam kepala (yang sulit disembuhkan); namun jika kakinya yang terpeleset lama-kelamaan akan bisa sembuh (dengan sendirinya).

ORANG YANG BERILMU HIDUP SELAMANYA

أخوالْمِلْم حَيَّا خَالِدُ بَعْدَمَوْتِهِ ﴿ وَأَوْصَالُهُ مَحْتَ التَّرَابِ رَمِيمُ Orang yang berilmu tetap hidup selamanya meskipun dia telah meninggal dan tulangnya hancur lebur dalam tanah.

وَدُوا لَجُهُلٍ مَيْتُ وَهُوَيَهُ شِيْ عَلَى الدِّرى ١

يُعِلَى مِن الأنباء ويُو عَدِيم

Sedangkan orang yang bodoh dihukumi telah mati meskipun dia masih berjalan di atas bumi. Dia disangka masih hidup namun sebenamya telah mati

MULIA ADALAH HARAPAN SEMUA ORANG

لِكُلِي إِلَى شَأْدِ النَّهُلِي حَرَكاتُ ﴿ وَلُحِينَ عَرِيزٌ فِ الرِّجَالِ قَبَاتُ Mutiara Hikmah Mencari Umu Sya in Alala & Nadham Ta'lin

Setiap orang pasti tergerak untuk menjadi mulia, namun sedikit sekali orang yang menetapi cita-citanya.

إذا كُنْتَ فِي قَوْم فَصاحِبْ خِيَارَهُمْ ا

وَلا تَصْحَبِ الْأَرْدَى فَنُودى مَعَ الرَّدِى

Jika kamu berada pada sebuah kaum maka pilihlah teman orang yang terbaik dari mereka. Dan jangan berteman dengan orang yang hina, niscaya kamu akan terhina bersama mereka.

MENGUTAMAKAN GURU DARI YANG LAIN

أَقَدِمُ أَسْتَاذِي عَلَى تَفْسِي وَالِدِي ١

وَإِنْ ذَالَنِي مِنْ وَالِدِي الْفَصْلُ وَالشَّرَفُ

Saya lebih memilih mendahulukan kepentingan guruku daripada orang tuaku meskipun orang tuaku telah memberikan keutamaan (harta) dan kemuliaan (dunia)

金山田南北京川北京西山北京山北京山田山北

وَهُدَا مُرَدِي الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالْصَدَفُ Karena guru adalah pembimbing jiwa, dan jiwa adalah mutlara. Sedangkan orang tua adalah pembimbing raga, dan raga adalah tempat mutiara.

(Mutiana Hibmah Mencani Ilmu) Sya in Atala & Nadham Ta'llin

12

引きずる」と思いるは、のでは、のでは、なるといるといるというでは、 Saya yakin hak guru melebihi dari segala hak yang ada Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang Islam.

الله المالية المالية كرامة الماليم حزف واجد ألف ورفهم

Sungguh, untuk memulyakan, seorang guru seharusnya diberi seribu Dirham karena telah mengajarkan satu huruf

MERAIH KEMULIAAN

أرى لك أن تشتعي أن تعرض في قلت عدال العرب في عدلها

kemuliaan sampai kamu menganggap hina kemuliaan Saya yakin bahwa kamu sangat ingin memuliakan -kemuliaan. Ketahuliah, kamu tidak akan mendapatkan

إِذَاسَاعَفِعُلُ الْمُرْوسَاءَ طَانُونَهُ ﴿ وَصَدِّقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُمِ prasangkanya, dan ia selalu menganggap benar terhadap Apabila jelek perbuatan seseorang maka jelek pulala apa saja yang biasa dilakukannya.

قتا القاش إلَّا وَاحِدُ مِنْ عَلَاقَةِ ١

شَرِيقُ وَمَشْرُوفً وَمِثْلُ مُقَاوِمُ

bagian, yaitu: mulia, dimuliakan, atau menyerupai teman Manusia itu hanya berhak mendapat satu bagian dari tiga

Muttara Hibmah Mencari Umu. Sya in Atala & Nadkam Ta'lim

MENGHADAPI ORANG LAIN

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفَ قَدْرَهُ ﴿ وَأَثْبُمْ فِيهِ الْحُقَّ وَالْحُقَّ لَازِمُ Saya mengetahui derajat orang yang ada di atas saya. Dan saya mengikuti haknya karena hak itu sesuatu hal yang pasti.

فَأَمَّا الَّذِي مِثْنِي فَإِنْ زَلَّا أَوْهَفَا ١

تفظيلت إن الفضل بالفخر حاكم

mempersilahkannya, karena mempersilahkan orang yang Sedangkan orang yang sepadan denganku jika dia terpeleset atau melakukan kesalahan maka aku sombong adalah kebijaksanaan.

قَامًا الَّذِي دُونِي قَامُلُمُ وَائِنًا ﴿ أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَا مُلائِمُ Adapun orang yang derajatnya di bawahku, aku akan berusaha menjauhinya untuk menjaga kehormatanku meskipun dicemooh oleh para pencela

Tinggalkanlah orang yang jelek, dan jangan kamu balas kejelekannya. Dia akan merasa puas terhadap apa yang dilakukan dan apa saja yang dikerjakannya

Muttara Hibmah Mencari News Sya in Atala & Nadham Ta'llm

اليَّمت مِن الْمُسْرَانِ أَنْ لَيَالِيا هِ

تَعُرُ بِلاَنَفْعِ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي

tanpa ada manfaat yang didapat, sedangkan umur pasti akan dipertanggungjawabkan. Apakah tidak termasuk kerugian jika malam terus berlalu

PERINTAH MENCARI ILMU

تَعَلَّمُ قَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤلدُ عَالِمًا ﴿

وَلَيْسَ أَخُوعِلْم كُنُنْ هُوجَاهِلُ

Belajarlah, karena tidak ada seseorang yang dilahirkan dalam keadaan alim (pintar). Dan orang yang berilmu tidak sama bila dibandingkan dengan orang yang bodoh.

المعترب عن الأوطان في طلب العلا ا

وسافرقفي الأشفار عمس فوايد

Mengembaralah dari kampung halaman untuk mencari keluhuran. Dan berpetualangiah, karena dalam petualangan itu terdapat lima faidah.

تفريه هم واكتيدا بمعيقة ﴿ وعام واداب وضعية ما جد mendapat ilmu, mengetahul etika, dan bergaul dengan Yaitu: hilangnya kesusahan, dapat mencari rizq orang yang baik.

(Matiana Hibmah Mencari Ilmu) Sya in Alaba & Nadham 7a ilm

وَإِنْ قِيْلَ فِي الْأَسْفَارِ ذَلَّ وَغُرْبَةً ﴿

وَقَطْلُمُ فَيَافِ وَارْتِكَابُ شَدَائِدَ

Meskipun dikatakan bahwa dalam petualangan merasakan kehinaan, asing, menjelajah gurun, dan merasakan hal-hal yang berat.

فَمُونُ الْفَيْ خَيْرًالُهُ مِنْ حَيَاتِهِ ﴿ بِدَارِ هَوَانِ بَيْنَ وَاشِي وَحَاسِدِ Matinya seorang pemuda itu lebih baik dari pada

diantara orang yang mengadudomba dan hasud (dengki).[]

kehidupannya di dunia tempat kehinaan dan hidup

NADHAM TA'LIM

يشم الله الرَّحْنِ الرَّحِيم

KEUTAMAAN ILMU

Dikatakan kepada Syalkh Muhammad bin Hasan¹:

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمِ رَثِينٌ لِأَهْلِهِ ﴿ وَفَضْلُ وَعِنْوَانُ لِكُلِ الْمُحَامِدِ Tuntutlah ilmul, karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan (keutamaan), dan menjadi tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya.

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلُّ يَوْم زِيَادَةً ١

مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي يُحُورِ الْفَوَائِدِ

Dan jadilah kamu orang yang bisa menggali faidah (manfaat) pada setiap hari atas bertambahnya ilmu; serta arungilah faidah-faidah ilmu yang laksana lautan.

تَفَقَّدُهُ فَإِنَّ الْفِقْهُ أَفْضَلُ قَائِدٍ ﴿ إِلَّى الْبِرْوَالتَّقُوٰى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

Beliau bernama lengkap Muhammad bin Hasan Asy Syalbani bin Thawus bin Harmaz bin Anusyarwan yang merupakan salah satu murid dari Abu Yusuf, dan masih ada hubungan kekerabatan dengan Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi). Beliau berasai dari Wasih Baghdad dan wafat pada tahun 189 H/805 M.

(Musiara Hibmah Mencari Ilmu) Sya in Alala & Wadham Ta'lim

16

Mutiara Hibmah Mencari Nimu) Sya in Alaba & Nadham Ta lim

BABII

ketaqwaan, serta ilmu yang lebih menegakkan kebenaran Belajarlah ilmu Fiqih, karena Fiqih adalah ilmu yang lebih utama dalam memberikan tuntunan kebajikan dan (keadilan).

هُوَالْعِنْمُ الْهَادِي إِلَى سَنَنِ الْهَذِي ١

هُوَالْحِصْنُ يُنْجِي مِنْ جَمِيْعِ الشَّدَائِدِ menyelamatkan dari segala kesengsaraan (kebodohan) Ilmu Fiqih adalah ilmu yang dapat memberikan petunjuk pada jalan hidayah, sekaligus benteng yang dapat

قان فقيما واحدا متوريا ا

Sesungguhnya seorang yang ahli Fiqih yang bisa menjauh أَشَدُ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدِ perkara haram, bagi Syaitan lebih berat dari seribu orang yang ahli beribadah (tanpa didasari ilmu Fiqih).

PERILAKU ORANG YANG BERILMU

Syaikh Burhanuddin" mengatakan

² Nama tersebut adalah julukan bagi Imam Abul Hasan Ali bin Abu Bakar Al Mughinani, seorang ahli Fiqih, hafal Al Quran, ahli Tafsir, ahli Hadits yang paling handal pada zamannya. Beliau adalah guru dari Imam Zarnuji pengarang kitab Ta'ilm Al Muta'allim. Beliau wafat pada قسادٌ كبيرٌ عالِم مُتهَيَكُ ﴿ وَأَكْثِرُ مِنْهُ جَاهِلُ مُتَنْسِكُ

Sya in Alala & Nadham Ta'lim Mutiara Hikmak Mencari News

> orang yang bodoh namun tetap bersikukuh menjalankan tidak tahu malu. Dan kerusakan yang lebih besar adalah Kerusakan yang besar adalah orang yang berilmu tapi ibadah dengan kebodohannya.

هُمَا فِتْنَةً فِي الْمَالَمِينَ عَظِيْمة ﴿ لِنَنْ بِهِمَا فِيْ دِيْدِهِ يَتَمَسَّكُ

Keduanya adalah cobaan yang besar pada alam ini bagi orang yang berpedoman pada keduanya dalam hal

NIAT MENCARI ILMU

Asshaffari Al Anshari3 mengutip karya Imam Abu Hanifah4 Syaikh Qiwamuddin Hammad bin Ibrahim bin Isma'il

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمُ لِلْتَعَادِ ﴿ قَالَ يِفَضْلِ مِنَ الرَّشَادِ

orang tersebut beruntung dengan mendapatkan anugerah Barangsiapa menuntut ilmu untuk bekal akhirat, maka (keutamaan) dari petunjuk jalan kebenaran.

فَيَا لِلْسُرَانِ طَالِينِيْهِ ﴿ لِنَيْلِ فَضْلٍ مِنَ الْمِبَادِ

Amat merugi orang-orang yang menuntut ilmu hanya dem mendapatkan kehormatan di hadapan manusia belaka

Jiama Ahii Fiqih, Ahii Adab, dan pemberi nasehat pada semua golongan. Wafat pada tahun 576 H/1180 M.
Julukan beliau adalah Imam Hanafi Bernama Lengkap Nu'man bin Tsabit pendiri Medzhab Chanafiyah, Lahir pada tahun 80 H/150 M. di Baghdad. Wafat tahun 699 H/767 M.

Sya in Alaba & Wadham Ta lim Muttara Filemah Mencari Ilmui

عِي الدُّنْيَا أَقِلُ مِنَ الْقَلِيْلِ ﴿ وَعَاشِقُهَا أَدَلُ مِنَ الدِّلِيْلِ orang yang berambisi duania itu sangatlah rendah (hina) Dunia adalah paling sedikitnya perkara yang sedikit, dan

تُصِمُّ يَسِحُرِهَا قَوْمًا وَتُعْمِى ﴿ فَهُمْ مُتَحَيِّرُوْنَ بِلَا دَلِيلٍ

derajatnya.

petunjuk arah pada jalan kebenaran yang sesungguhnya kesenangan. Sehingga mereka terombang-ambing tanpa berambisi (tergiur) kemegahannya dengan kesenangan-Dunia dapat menulikan dan membutakan orang yang

KERUGIAN ORANG YANG SOMBONG DAN BODOH

Syaikh Ruknul Islam⁵ mengatakan:

تَالتَوَاضَعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَقِينِ ﴿ وَبِهِ التَقِيلُ إِلَى الْمُعَالِى يَرْتَقِي Sesungguhnya rendah hati adalah karakter orang yang

bertaqwa dapat terangkat pada derajat yang tinggi (mulla)

bertaqwa, dan sebab rendah hati itulah orang yang

وَمِنَ الْمَجَائِبِ عَجْبُمَنْ هُوَجَاهِلُ ١

في حاله أهو السّعيد أم السّعي Diantara perkara yang mengherankan adalah apabila ada

Julukan bagi Syaikh Muhammad bin Abu Bakar bin Yusuf yang wafat pada tahun 594 H/1196 M. di daerah Murghinan. Pendapat lain mengatakan, julukan bagi Syaikh Ali bin Utsman Sirajuddin Al Ausi yang wafat pada tahun 569 H/1173 M.

Sya ir Alala & Nadham Ta'lim (Muliana Hilemak Mencani Hmu)

> sehingga ia bertanya dalam dirinya: "Apakah ia tergolong orang yang selamat ataukah orang yang celaka?". orang yang bodoh tetapi tidak tahu kebodohannya,

أَمْ كُيْفَ يُخْتَمُ عُمْرُهُ أَوْرُوْحُهُ @ يَوْمَ التَّوى مُتَسَقِلُ أَوْمُ رَتَقِي

nyawanya berakhir: "Apakah tergolong orang yang hancur karena dosa, atau termasuk orang yang mendapatkan Atau (bertanya) bagaimanakah saat usianya atau derajat yang mulia?".

وَالْكِبْرِيَاءُ لِلرَبْنَا صِفَةً بِهِ ﴿ مَعْضُوصَةً فَتَجَنَّبُنُهَا وَاتَّقِي Keagungan adalah sifat tertentu bagi Tuhan kita (Aliah),

maka jauhilah sifat tersebut, dan jangan sekali-kali kamu

mendekatinya.

لِكُلِّ إِلَى شَأُو الْعَلَى حَرَكَاتُ هِ وَلْحِنْ عَرِيْرُقِ الرِّجَالِ ثَبَاثُ Setiap orang pasti tergerak untuk menjadi mulia, namun sedikit sekali orang yang menetapi cita-citanya.

رِنَّ الْهَوْى لَهُوَ الْهَوَانُ بِعَيْدِهِ ﴿ وَصَرِيْعَ كُلِّ هَوْى صَرِيْعُ الْهَوَانِ Hawa nafsu adalah suatu perkara yang rendah (hina). Dan orang yang terkalahkan hawa nafsu sama halnya dengan terkalahkan oleh kehinaan.

Mutiana Hikmah Mencari Umus Sya in Alala & Nadham Ta'lim

SYARAT MENCARI ILMU

Sahabat Ali bin Abi Thalib[®] karramallahu wajhahu nengatakan:

الله كتال العِلْم إِلَّا بِسِيَّةِ ﴿ سَأَنْبِيْكَ عَنْ جَنُوْعِهَا بِبَيَانِ المِلْمُ إِلَّا فِسِيَّةِ ﴿ سَأَنْبِيْكَ عَنْ جَنُوْعِهَا بِبَيَانِ المِلْمُ إِلَّا لِبَيَانِ المُعْلَمُ إِلَّا لِمِنْ المُعْلَمُ اللَّهِ اللَّهُ اللَّاللَّهُ اللَّهُ اللَّا اللَّهُ اللَّالَّ اللَّا اللَّهُ اللَّا اللَّا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الل

melainkan dengan enam syarat yang akan aku ceritakan keseluruhannya secara jelas dan gambiang. دَكَاءٍ وَجَرْصِ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿ وَإِرْشَادِ أَسْتَاذِ وَطُولِ زَمَانِ

MENCARI TEMAN

petunjuk (arahan) guru, dan waktu yang lama (mencukupi)

Yaitu: cerdas, lapang dada, bersabar, bekal yang cukup.

عَنِ الْمَرْدِ لَا مُسْأَلُ وَأَبْصِرْ قَرِيْتَهُ ﴿ فَإِنَّ الْقَرِيْنَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِى

Dalam meneliti seseorang janganlah kamu bertanya tentang orang tersebut, namun lihatlah siapa yang menjadi temannya; karena seorang teman pasti mengikuti perbuatan temannya.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرِ فَجَنِيُّهُ شُرْعَةُ هِ وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرِ فَقَارِ تُهُ تَهْتَدِى

⁶ Bellau adalah anak angkat Rasulullah 素 yang kemudian menjadi menantu Rasulullah 素 dengan menikahi Fatimah Binti Rasulullah. Beliau mendapat julukan karamallahu wajhahu karena tidak pernah melihat kemaluannya sendiri. Salah satu dari Khulafaur Rasyidin. Wafat pada tahun 40 H/661 M.

Sya in Atala & Nadham Ta'lim Mutlana Albimak Meneani Ninu)

Kalau temannya adalah orang yang buruk perangainya maka segera hindarilah ia; tetapi jika temannya adalah orang yang baik maka dekatilah ia, niscaya kamu mendapat petunjuk.

لا تصحب الكشكان في حالاته

كم صالح يفساد آخريفسد

Janganlah kamu berteman dengan pemalas dan mengikuti tingkah lakunya, karena telah banyak orang shalih (baik) yang hancur karena disebabkan kerusakan orang lain.

るなでといればとりというというなる

كالجشرية وضع في الوماد فيتفلد

Menularnya kebodohan dari orang yang bodoh terhadap orang yang cerdas sangatlah cepat, laksana bara api yang langsung mati saat diletakkan pada abu.

يَا رَبُدُ بَدُ تَرْبُو دَا رَمَا رِبَدُ ﴿ يَحَى ذَاتِ بَاكِ اللَّهِ الصَّلَا Demi Allah Dzat Yang Maha Mulla lagi Maha Suci,

Demi Allah Dzat Yang Maha Mulia lagi Maha Suci, sesungguhnya teman yang berperangai jelek lebih berbahaya dari pada ular berbisa yang hitam kelam.

يَا رَبُدُ آرَدُتُرْ آلِيوْي جَحِيْمِ ﴿ يَا رَنِيْكُوْ كَيْرَاتَا يَافِئُ نَعِيْمِ Wahai orang yang berperangai Jelek, sekarang pintu neraka menantimu. Bergegaslah bertemu dengan orang

Sya in Atala & Nadham Ta'lim (Mulliara Hibmak Mencari Ilmu)

yang shalih, niscaya.kamu akan mendapat surga tempat segala kenikmatan.

MENCARI GURU

نْ كُنْتَ تَبْغِي الْعِلْمُ مِنْ أَهْلِهِ ﴿ أَوْ شَاهِدًا يُخْيِرُ عَنْ عَائِبِ Atau jika kamu mencari saksi (guru) maka carilah yang dapat memberitahukan sesuatu yang belum diketahui. Jika kamu menuntut ilmu maka carilah orang yang ahli

فَاعْتِيرِ الْأَرْضَ بِأَسْمَائِهَا ﴿ وَاعْتَيرِ الصَّاحِبَ بِالصَّاحِبِ Ambillah pelajaran dari bumi beserta isinya. Dan ambillah pelajaran dari orang yang berteman beserta orang yang

الَّذِينَ أَحَقًا لَحْقَ حَقًا الْمُعَلِّمِ ﴿ وَأَوْجَبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ Saya yakin hak guru melebihi dari segala hak yang ada Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang Islam. لقد حق أن يقدى إليه كرامة ا

لقعليم حرف واجدالف درهم

diberi seribu Dirham karena telah mengajarkan satu hurut Sungguh, untuk memulyakan, seorang guru seharusnya

いいというにはいいいいいのであるのであるできることのできること Muttara Hilemah Mencari Hmu) Sya in Alala & Nadham Ta'lle

Sesungguhnya seorang guru dan dokter tidak akan memberikan nasihat jika tahu nasihatnya tidak dihiraukan.

فاصير لدائك إن جفوت طييبها ١

وَاقْتُعْ بِجَهْلِكَ إِنْ جَفَوْتَ مُعَلِّمًا Bersabarlah pada penyakitmu jika kamu tidak menurut pada dokternya. Dan terimalah kebodohanmu jika kamu tidak menurut pada sang guru.

TEKUN DAN GIAT DALAM MENCARI ILMU

العِلْمُ حَرْبُ لِلْنَهَالِي ﴿ كَالسَّيْلِ مَرْبُ لِلْنَهَالِ الْعَالِي limu dapat menghancurkan kesombongan laksana banjir bandang yang menghempas dataran tinggi.

京水水水道画家水水水水 Setiap anugerah itu pemberian Allah, bukan karena ketekunan semata. Lalu apakah anugerah bisa memberikan faedah jika tanpa didasari ketekunan?

فَكُمْ عَبْدِ يَقُومُ مَقَامَ حُرِّ ﴿ وَكُمْ حَرِ يَقُومُ مَقَامَ عَبْدِ كَا مُقَامَ عَبْدِ عَلَمُ عَبْدِ كَا كُولُ مُ الله Sudah banyak budak seakan menjadi merdeka atas anugerah Allah. Dan juga sudah banyak orang merdeka seakan menjadi budak karena ketidak tekunannya.

Mutiara Hikmak Messeani Ilmus Sya in Alaba & Nadham Ta'lim

Syaikh Sadiduddin mengatakan kepada Imam Syafi'i':

آلْيدُ يُدُن كُلُّ أَمْرِ شَاسِم ﴿ وَالْجِدُيفَتَحُكُلُ بَابِ مُعْلَقِ

Ketekunan dapat mendekatkan setiap perkara yang jauh dan dapat membuka setiap pintu (tujuan) yang terkunci (tertutup rapat).

وَأَحَقُ خَلْقِ اللَّهِ بِالْهُمَ الْمُرُوِّ ﴿ ذُوْ هِلَّهِ يُبْلَى بَعَيْشِ صَيْقِ Makhluk Allah yang berhak gelisah adalah seseorang yang bercita-cita luhur (berpengetahuan dan berilmu), tetapi diberi cobaan dengan kehidupan yang serba sulit.

وَمِنَ الدَّلِيلِ عَلَى الْقَصَاءِ وَخُكْمِهِ ١

يؤسُ اللِّيدِ وَطِيْبِ عَيْشِ الْأَحْمَقِ

sulitnya orang yang berlimu dan mudahnya orang yang berperangai jelek.

Diantara bukti dari keputusan dan hukum Allah adalah

لدانمن رزق المرجامرة الغلى ١

ضِدّان يَفْترقانِ أَيَّ تَفُرُق

Beliau bernama Asil Muhammad bin Idris Asy Syaffi, yang lahir pada tahun 150 H/205 M. di Ghuzah Palestina, lama hidup di Makkah dan berguru kepada Imam Malik bin Anas di Madinah, lalu menyebarkan Islam ke Baghdad (Qaul Qadim) lalu ke Mesir (Qaul Jadid) dan wafat tahun 768 H/820 M. di Syafi' Mesir.

Mutiara Hibmah Meneart Umus Sya in Atala & Nadham Ta'lim

> Jika seseorang telah diberi kecerdasan (ilmu) maka orang tersebut adalah dua hal yang bertentangan dan tidak bisa tersebut tersekat dari kekayaan, karena dua perkara dipertemukan.

تَعَيِّتُ أَنْ تُعْسِيقُ فَقِيبُهَا مُنَاظِرًا ١

بِعَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجِنُونُ فَنُونُ

handal dengan tanpa bersusah payah? Ketahuilah bahwa Kamu bercita-cita ingin menjadi seorang ahli Fiqih yang glla itu bermacam-macam.

رَلَيْسَى اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّة ه

محتلها فالعلم كيف يكون

Kalao begitu lantas bagairnanakah dengan mencari ilmu Tidak pemah ada mencari harta tanpa bersusah-payah. apakah juga seperti itu?.

Syaikh Abu Thayyib^e mengatakan

وَلَمُ أَرِقَ عُنِيرُبِ التَّاسِ عَيْبًا ﴿ كَنَفْصِ الْقَادِرِينَ عَلَى التَّنَامِ Saya tidak tidak mampu melihat alb seseorang sebaga alb, seperti kurangnya orang-orang yang mampu menyempurnakan kekurangannya.

* Selah satu ulama Arab ahli syi'ir terbesar yang lahir di Kuffah dan meninggal dalam perjalanan dari Faris menuju Baghdad pada tahun 905 H/965 M.

(Mutiara Hibmah Mencari Ilmu Sya or Alala & Nadham Ta'lim

KEUTAMAAN BERJAGA DI MALAM HARI

يقدرالكد معديد التعالى فاقتن طلب العلى سهرالليالي Kemuliaan akan mudah kamu dapatkan sesuai dengan

الروم العبار الم والمام ليلا في المؤمل الديور من علب الكالى jerih payahmu. Barangsiapa ingin mendapatkan kemuliaar maka harus membiasakan diri tidak tidur di malam hari

Apakah kamu bisa dikatakan sebagai orang yang mencar kemuliaan, sementara kamu terlelap tidur setiap malam Padahal orang yang mencari (mengumpulkan) mutiara saja harus menyelam sampai ke dasar lautan.

عُلُوالْكُعْبِ بِالْهِمْمِ الْعَوَالِي ﴿ وَجِرُ الْمَرْهِ فِي سَهْرِ اللَّيَالِي Tingginya kedudukan seseorang disebabkan cita-cita yang tinggi. Dan mulianya seseorang kuncinya ada pada tidak tidur di malam hari.

تَرَكْتُ التَّوْمُ رَبِيًّا فِاللَّيَالِي ﴿ لَأَجْلِ رِضَالَا يَامَوْلَى الْمُوَالِي Wahai Tuhanku, hamba meninggalkan tidur di malam han semata-mata demi mendapatkan ridia-Mu, wahai Tuan seluruh tuan.

وَمَنْ رَامَ الْعَلَى مِنْ عَيْرِ كُدِّ ﴿ أَصَاحَ الْعَثْرِفِي طَلَبِ الْدُحَالِ payah maka dia menyia-nyiakan umur untuk sesuatu yang Barangsiapa menginginkan kemuliaan tanpa bersusah muhal (tidak mungkin terjadi).

Matiara Hibmah Mencari Ilmus Sya in Alala & Nadham 7a lim

فَوْقِقْنِيْ إِلَى تَحْصِيْلِ عِلْمٍ ﴿ وَبَلِغْنِي إِلَى أَقْضَى الْمَعَالِي Wahai Tuhanku, berilah pertolongan hamba agar dapat menghasilkan ilmu, dan sampaikan hamba pada puncak

kemuliaan.

النَّانِيُ اللَّيْلُ اللَّهِ ﴿ اللَّهِ اللَّهُ اللللْمُواللَّهُ الللِّهُ اللللِّلِي الْمُعَالِمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللِّهُ الللْ اللَّهُ الللِّهُ الللْمُلِمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللِّهُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللَّهُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللَّلْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُلِمُ اللللْمُ الللِمُ ا

من عامان معنوي أمالة بملاه قائية بدائيلة والمن كر ملك Barangsiapa ingin merengkuh semua cita-citanya maka untuk menemukannya jadikanlah malam hari sebagai onta (kendaraan).

أَقْلِلُ طَعَامَكَ وَيَحْظَى بِهِ سَهَرًا ١

النفق الماجي أن تبلغ الكنك

Wahai temankul, kurangi makan agar kamu dapat terjaga pada malam hari bila kamu ingin mencapai puncak kesempurnaan.

يًا طَالِبَ الْعِلْمِ بَاشِرِ الْوَرْعَا ﴿ وَجَنِّبِ التَّوْمُ وَاحْذَرِ الشِّبَعَا Wahai pencari limul, berilah kabar gembira kepada orang jauhi tidur pada malam hari, dan hindari terlalu kenyang yang wira'i (menjauhi perkara syubhat, terlebih haram)

Mutiana Hibmah Mencari Nonus Sya in Alala & Nadham Ta'lim

دَاوِمْ عَلَى الدَّرْسِ لَا تُقَارِقُهُ ﴿ فَالْعِلْمُ بِالدَّرْسِ قَامَ وَارْتَفَعَا

Terus-meneruslah belajar dan jangan memisah (menjauhl)nya, karena hanya dengan belajar, ilmu dapat tegak bertambah tinggi.

Sesuai dengan jerih payahmu, kamu akan mendapatkan yang selama ini kamu cari. Dan barangsiapa yang mencari بِقَدْرِ الْكُدِّ مُعْظَى مَا تَرْزُمُ ﴿ فَمَنْ رَامَ الْمُنَى لَيْلًا يَقُومُ suatu tujuan maka jangan tidur di malam hari

MENGHINDARI MALAS DALAM MENCARI ILMU

Ambillah kesempatan selagi muda, Ingati Sesungguhnya masa muda tidak akan selamanya. 的证义我们是一点,是 他是是

Syalkh Abu Thayyib mengatakan:

وتأتي على قندر الكريم التكارم عَلَى قَدْرِ أَهْلِ الْعَزْمِ عَلَا فِي الْعَزَائِمُ الْمُ

Terhadap orang-orang yang punya tujuanlah, tujuan itu akan tercapai. Dan terhadap orang-orang yang bermartabatlah kemuliaan itu akan datang

Mutiara Hibmah Mencari Umus Sya in Alaba & Madham Ta'llm

وتصفر فاعين العطيم العظايم

apapun keagungan akan tampak kecil bila dipandang oleh Kemuliaan yang kecil akan tampak agung (besar) bila dipandang oleh orang yang rendah (hina), dan sebesar orang-orang yang agung

قَلَا تَعْجَلُ بِأَمْرِكَ وَاسْتَدِمْهُ ﴿ فَمَا صَلَّى عَصَاكَ كَنْ سَتَدِيْم Janganlah tergesa-gesa terhadap suatu perkara, terus-meneruslah berusaha, karena orang lain yang giat (terustongkatmu (menyelamatkanmu dari api neraka). menerus) berusaha tidak akan dapat menegakkan

Syaikh Abu Nashr Ash Shaffari Al Anshari⁹ mengatakan:

يَانَفْس يَانَفْس لَاثُرْخ عَنِ الْعَمَلِ @

في البير والعدل والإحسان في المنهل

Wahai jiwaku, janganlah kamu lemah (majas) dalam melaksanakan kebajikan, keadilan, dan memperbaiki sesuatu sedikit demi sedikit.

وَكُلُ دَيْ عَمَلِ فِي الْخَيْرِ مُعْتَبِطُ ﴿ وَقَ بَلاَءِ وَشُوْعٍ كُلُّ ذِي كُسَلٍ Setiap orang yang punya perilaku kebajikan adalah harapan. Dan setiap orang yang malas adalah malapetaka dan bencana.

Julukan bagi Syaikh Ahmad bin Muhammad, Ulama kurun ke-4 Sya in Alaba & Nadham Ta'lim

(Musiara Hibmah Mencari Hmu

دَعِي نَفْسِي العَكَاسُلُ وَالْعَوَافِيْ @ وَإِلَّا فَاثْبُتِيُّ فِي ذِي الْهَوَانِ

Wahai jiwaku, tinggalkan malas dan menunda-nunda. Jika kamu tidak mau meninggalkannya berarti kamu menggelincirkan saya ke dalam jurang kenistaan.

قَلْمُ أَرِيلُكُمُ الْمُقَلِّ يُحْظِي ﴿ سِوَى نَدُم وَحِرْمَانِ الْأَمَانِيُ pemberian, kecuali penyesalan dan gagal dalam mencapai Saya tidak pernah melihat pemalas dianugerahi suatu

● ないからからからからいる

Sudah berapa banyak orang yang malu, lemah, menyesal yang semuanya itu terjadi pada banyak manusia disebabkan oleh kemalasan. جمَّ تَولَد لِلْإِنْسَانِ مِنْ كَسَلِ

日日からからしていることの

到該北海北部 夏前北流地區 多河山 多河山 多河山 一大

karena perkara yang kamu sangsikan semuanya berasa perkara yang serupa dari apa yang telah kamu ketahul Hindari malas dalam membahas (mengkaji) perkaradari malas.

رَضِينًا قِسْمَةُ الْجَارِ فِينًا ﴿ لَنَا عِنْمُ وَلِلْأَعْدَاءِ مَالًا Muriana Hikmah Meneari Umus Sya in Alala & Nadham Ta'lin

> Kami rela terhadap semua pemberian Allah terhadap kami Kami telah diberi ilmu, sementara musuh-musuh kami diberi harta kekayaan.

فَإِنَّ الْعَالَ يَمْنَى عَنْ قَرِيْتٍ ﴿ وَإِنَّ الْعِلْمَ يَبِهِي لَا يَزَالُ

Karena sesungguhnya harta kekayaan itu dapat sirna dalam waktu dekat, sedangkan ilmu akan tetap selamanya.

PERBEDAAN ORANG YANG BODOH DAN YANG BERILMU

Syaikh Chasan bin Ali¹⁰ mengatakan:

الجاهلون فتوفى قبل موتهم ﴿ وَالْعَالِمُونَ وَإِنْ مَا تُوا فَالْمُ

Orang-orang yang bodoh sebenarnya telah mati sebelum ajal tiba. Sedangkan orang-orang yang berilmu masih tetap hidup meskipun telah meninggal dunia Syaikh Burhanuddin mengatakan:

رق الجهل من المؤت مؤت لأهله ١

فَأَجْسَامُهُمْ قَبْلَ الْقُبُورِ قُبُورً

Orang-orang yang bodoh sudah dianggap mati oleh keluarganya sebelum kematiannya, sedangkan jasadnya sebelum masuk kubur telah menjadi kubur baginya.

Ochasan bin Ali bin Utsman, seorang ulama ahli ushuluddin dari Murghinan yang wafat pada tahun 569 H/1173 M.

Sya in Alala & Nadham Ta'lim Mutiara Hibmah Mencari Umu

وَإِنَّ امْرَ أَلُمْ يَحْنِي بِالْعِلْمِ مَيْتَ ﴿ وَلَيْسَ لَهُ حِيْنَ التَّفَوْرُ نَفُورُ Sesungguhnya seseorang yang hidup tanpa ilmu adalah mayat. Dan di saat orang lain bangkit dari kubur dia tidak akan dibangkitkan.

خوالْعِلْم حَيَّ خَالِدُ بَعْدَمَوْتِهِ ﴿ وَأَوْصَالُهُ مَحْتَ التُرابِ رَمِيمُ Orang yang berilmu tetap hidup selamanya meskipun dia telah meninggal dan tulangnya hancur lebur dalam tanah

يُطِنُ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيم وَدُوا لَجُهُلِ مَيْتُ وَهُوَيَدُيثِي عَلَى التَّرْ عَ ١

Sedangkan orang yang bodoh dihukumi telah mati meskipun dia masih berjalan di atas bumi. Dia disangka masih hidup namun sebenarnya telah mati.

حَيَاةُ الْقَلْبِ عِلْمُ فَاغْتِينُهُ ﴿ وَمَوْتُ الْقَلْبِ جَهُلُ فَاجْتَنِيْهُ Hidupnya hati adalah ilmu, maka carilah. Sedangkan matinya hati adalah kebodohan, maka hindarilah.

Syalkh Burhanuddin mengatakan

وَمِنْ دُوْنِهِ عِزَّ الْعُلَى فِي الْمَوَاكِب إذا أعِلْمُ أعلى رُثْبَةِ فِي الْمُرَاتِي ١

Ilmu adalah derajat yang paling mulia diantara derajat-derajat yang lain, dan derajat yang mulia di bawah ilmu Sya or Atala & Nadham 7a lim

(Mutiana Hikmah Mencani Umu)

adalah perkumpulan (majelis ta'lim)

فَدُو الْعِلْمِ يَبْقَى عِزَّةُ مُتَضَاعِفًا @

وَذُوا لَجُهُل بَعْدَ الْمَوْتِ عَدْ عَالِقَيَارِبِ

Orang yang berlimu kemuliaannya akan tetap dan berlipatganda di akhirat. Sedangkan orang yang bodoh setelah ia mati akan menjadi debu dalam perut bumi

فَهَيْهَاتَ لَا يَرْجُوْمَنَا أَمْنِ ارْتَفِي ١

رُقِيَّ وَلِيَّ الْمُلْكِ وَالِي الْكَتَائِبِ Sangat Jauh, dan janganlah berharap menyamai orang

yang berada pada puncak kemuliaan ilmu, wahai orang yang bodoh, yang naik kedudukannya menyerupai kedudukan seorang raja beserta bala tentaranya.

MANFAAT ILMU

تَأْمُلِي عَلَيْكُمْ بَعْضَ مَا فِيْهِ فَاسْتَفُوا ا

فَغِيَّ حَصْرٌ عَنْ ذِكْرٍ كُلِ الْمَتَاقِبِ Saya akan membacakan kepada kalian sebagian manfaat menyebutkan satu persatu saya sangat kerepotan karena yang terdapat pada ilmu, dengarkantahi, dan pada saat banyak sekali.

(Musiara Hibmah Mencari Ilmu) Sya in Alala & Nadham Ta'lim

هُوَالنُّورُكُلُ التُورِيَهِدِيْعَنِ الْعَلَى ١

وَدُوا لَيْهُل مَرَّ الدَّهْرِ رَبَّيْنَ الْقَيَاهِبِ

limu adalah cahaya segala cahaya yang dapat memberikan petunjuk dalam kebutaan. Sedangkan orang yang bodoh dalam mengarungi kehidupan selalu berada dalam kegelapan sepanjang hidupnya.

هُو الدِّرُوةُ الشَّنَاهُ تَحْمِي مَنِ الْعَجَا @

إلَيْهَاوَيُسْسِي آمِنًا فِي التَواقِي

Ilmu adalah puncak ketinggian yang bisa menyelamatkan orang-orang yang berlindung padanya, dan memberikan rasa aman dari segala musibah.

يه يَنْجُو وَالتَّاسُ فِيْ عَفَلَاتِهِمْ @

يه يَرْقَعِيْ وَالرُّرْحُ بَيْنَ التَرائِبِ

Dengan ilmu, pemiliknya bisa selamat saat manusia yang

lain terlena dalam kehidupan. Dan dengan ilmu, seseorang bisa berharap saat nyawa berada diantara tulang dada (sekarat).

ويشقف الإنسان من راح عاصيا

إلى دَرُكِ التِيْرَانِ شَرِّ الْعَوَاقِبِ

(Mutiara Hikmah Mencari Umu) Sya in Alala & Nadham 7a lim

> maksiat (mengingatkannya) dan orang-orang yang sedang Dengan Ilmu, manusia bisa menolong orang yang berbuat berjalan menuju pintu-pintu neraka tempat bermuaranya segala kejelekan

市大学にはいるにからいない

وَمَنْ حَادَة قَدْ حَادَكُمُ الْمُطَالِبِ

Barangsiapa menuntut ilmu maka dia akan mendapatkan semua keinginannya. Dan barangsiapa mendapatkan semua keinginannya maka tercapailah tujuannya.

CARA MENJAGA ILMU

فَوَالْمُنْصِبُ الْعَالِي أَيَاصًا حِبَ الْحِجَا ا

إِذَا يِنْتُهُ مَوِّنُ بِمَوْتِ الْتِنَاصِي

Ilmu adalah pangkat yang mulia. Wahai orang yang berakal, apabila engkau telah mendapatkan ilmu maka lindungilah agar pangkat tersebut tidak hilang

قَانُ قَائِلُ الدُّنْيَا وَلَمْيْبُ تَعِيْمًا ﴿

فَعَيْضَ فَإِنَّ الْعِلْمُ خَيْرُ الْمُوَاهِبِ

Oleh karena itu, jika dunia dan kenikmatannya berusaha menghancurkanmu maka pejamkanlah matamu, karena ilmu adalah pemberian yang terbaik

Mutiara Hikmak Mencari Umul Sya in Alala & Nadham Ta'lim

إِذَا مَا عُكَرَّ ذُوْ عِلْمٍ بِعِلْمٍ ﴿ فَعِلْمُ الْفِقْهِ أَوْلَى بِاعْتِرَازِ Apabila seseorang menjadi mulia karena ilmu maka ilmu fiqihlah yang lebih baik dalam menjadikan kemuliaan pada diri seseorang.

فَاسَمْ طِنْدِ يَفُوحُ وَلَا كُوسُلُو @

記る出流は北京社会

Berapa banyak wewangian yang aromanya tidak sewangi misik, dan berapa banyak pula burung yang terbang tidak

seperti burung elang (Itulah perbandingan Ilmu fiqih

الفقة أنفس شيء أنت داخرة ١ dengan ilmu yang lain).

مَنْ يَدُرُسِ الْعِلْمَ لَمْ تَدُرِسْ مَقَاخِرُهُ

Fiqih adalah sesuatu terindah yang kamu miliki. Barangsiapa (mempelajari) ilmu maka keagungannya tidak akan pernah sirna.

母がながこるいのではあるはいることは

قَاقِلُ الْعِلْمِ إِقْبَالٌ وَالْجَرُهُ

yang belum kamu mengerli untuk kepentinganmu sendiri Bersungguh-sungguhlah untuk mengerti terhadap perkara sebab awal dan berakhirnya ilmu akan membawa kita

Muttara Hikmah Mencari Hmus Sya in Atala & Nadham Ta'lim

pada kebahagiaan.

فَعَارُ ثُمَّ عَارُ ثُمَّ عَارٌ ﴿ هَمْقَاءُ الْتَرْوِمِنْ أَجِلِ الطَّعَامِ Rakusnya seseorang terhadap makanan adalah hina, hina dan hina (amat sangat hina).

Syalkh Khalil bin Achmad As Sarochsi¹¹ mengatakan:

اخدم العِلْم حِدْمَة الْمُسْتَفِيدِ الْ

لَوْمُ دَرْسَهُ بِفَعْلِ حَمِيْدِ Layani ilmu seperti melayaninya orang yang mencari faedah (telah merasakan lezatnya ilmu), dan terusmeneruslah mengkaji ilmu disertai perbuatan terpuji

وَإِذَا مَا حَفِظْتَ شَيْتًا أَعِنْهُ ﴿ فَيُمْ أَكِنْهُ عَايِمُ التَّاكِيدِ Apabila kamu telah hafal sesuatu dari ilmu maka kajilah kembali dan kokohkan sekokoh-kokohnya.

مُمَّ عَلَقُهُ كَيْ تَعُودُ إِلَيهِ ﴿ وَإِلَى دَرْسِهُ عَلَى التَابِيدِ Lalu catatlah agar kamu dapat mengulanginya lagi dan selalu mempelajarinya.

فَإِذَا مَا أُمِنْتَ مِنْهُ فَوَاتَهُ ﴿ فَانْتَدِبْ بَعْدَهُ لِشَيْءِ جَدِيدٍ

" Ulama ahli nadham dan natsar yang bernama lengkap Khalil bin Achmad Abu Sa'id As Sarachsi yang wafat pada tahun 378 H.

Musiana Hibmah Meneani Ilmus

Sya in Atala & Nadham Ta'lim

Apabila kamu telah yakin ilmumu tidak akan hilang maka bergegaslah mempelajari ilmu yang baru

مَعْ وَحَكْرًا رِمَا تَظَدُّمُ مِنْهُ ﴿ وَاقْتِنَاءٍ لِشَأْنِ هَٰذَا الْمَزِيْدِ Dengan masih mengulangi yang lampau, dan mencari keterangan tentang ilmu yang baru.

دًا كِرِالتَاسَ بِالْعُلُومِ لِتَحْنِي ﴿ لا تَدَّنُ مِنْ أُولِ النَّهِي بِبَعِيْدِ Layani Ilmu seperti metayaninya orang yang mencari faedah (telah merasakan lezatnya ilmu), dan terusmeneruslah mengkaji Ilmu disertai perbuatan terpuji.

إِنْ كَتَنْتُ الْعُلُومُ أَنْسِيْتَ حَتَّى ﴿

لا ترى عير جاهل وتليد

Jika kamu menyembunyikan ilmu maka kamu akan terlupakan, sehingga tidak terlihat, kecuali sebagai orang yang bodoh dan bebal (pandir).

مُمَّ أَكْمُتُ فِي الْقِيَامَةِ نَارًا ﴿ وَتَلَهُّمْتَ بِالْعَدَابِ الشَّدِيْدِ Kemudian kamu diikat dengan api neraka pada hari qiamat, dan tubuhmu meleleh berkobar menjadi api disebabkan siksa yang amat pedih.

Syaikh Khalil bin Achmad Al Azdi¹² mengatakan:

12 Pengarang wazan 'arudh (pakem syi'ir Arab) yang wafat pada tahun

Musiana Hikmah Mencari Umu Sya in Alala & Nadham Ta'lim

العِلْمُ مِنْ شَرْطِهِ لِمَنْ خَدَمَهُ ١

الله المال العالى كلهم المدوة

Janji ilmu terhadap orang yang melayaninya adalah, semua manusia akan melayani orang tersebut.

WASHIAT ULAMA-ULAMA SHUFI

إِنْ كُنْتَ لِلْمُؤْمِي الشَّقِيْقِ مُطِيَّعًا أوصيك في تظم الكلام بخسية ١

Saya akan berpesan tentang 5 hal kepadamu, jika kamu termasuk orang yang mau taat kepada orang yang berpesan kebaikan.

لا تعقلن سبب الكلام ووقته ا

والكيف والحام الدكان بميتما

Jangan lupa terhadap sebab dan waktu keluarnya perkataan, isi serta situasi perkataan.

@ THE JOSE VICENTES

واقعد فإلك أنه الطاعم الكاسي

Tinggalkan kemuliaan, janganlah kamu pergi untuk meraihnya, duduk sajalah, niscaya kamu akan dapat Sya in Alala & Nadham Ta'lim

Muttara Hikmah Mencari Plmus

makan dan berpakaian.

Sulthan Yusuf Hamdani¹³ mengatakan:

سَيْكُفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ قَاعِلُهُ

دع الدور كيوه على سوء فعله ١

dilakukan seseorang, biar orang tersebut merasa puas Tinggalkan dan jangan kamu balas kejelekan yang terhadap apa yang telah dilakukannya.

إِذَا شِعْتَ أَنْ تَلْفَى عَدُولِد رَاغِمًا ﴿ وَتَعْفَلُهُ عَمَّا وَتَعْرَفُهُ مَمَّا Jika kamu menginginkan musuhmu jatuh hina, mati sengsara, dan terbakar derita,

مَنِ الْدَادَ عِلْمًا زَادَ خَاسِلُهُ غَمًّا

فَرُمُ لِلْعُلَى وَازْدَدُ مِنَ الْعِلْمِ أَنَّهُ ١

membuat musuhnya hina dan dalam tekanan derita Maka raihlah kemuliaan dan kejarlah ilmu, karena sesungguhnya orang yang ilmunya bertambah, bisa

بَلَوْتُ الْكَاسَ قَرْمًا بَعْدَ قَرْنِ ﴿ فَلَمْ أَرْ عَيْرَ خَتَالِ وَقَالِ terus-menerus. Dan Aku tidak melihat itu terjadi kecuali Aku (Allah) memberikan cobaan pada menusia secara

pada tahun 535 H/1140 M. ¹³ Sulthan Yusuf bin Ayyub Al Hamdani Abi Ya'qub, ulama ahii zuhud, sufi, dan guru besar di Baghdad. Berdomisiii di Marwa, yang wafat

Sya in Atala & Nadham Ta'lim Mutiana Hibmah Mencani Umus

pada orang yang pandai menipu dan banyak bicara.

وَلَمُ أَرَفِي الْحَظُوبِ أَشَدَّوَقُهُما ﴿ وَأَصْعَبَ مِنْ مُعَادَاةِ الرِّبِالِ menyusahkan dan menyengsarakan selain permusuhan Tidak pemah aku melihat masalah yang sangat diantara manusia.

وَدُقْتُ مِزَارَةَ الْأَشْيَاءِ طُلَّا هِوَمَا دُقْتُ أَمْرٌ مِنَ السُّوَالِ Dan telah aku coba pahitnya segala rasa, tetapi tidak ada yang melebihi pahitnya meminta-minta. Syalkh Abu Thayyib mengatakan:

وَصَدَّقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهْمِ

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمُرْءِ سَامَتُ عُلَيْوِيْنَهُ الْمُ

prasangkanya, dan ia selalu menganggap benar terhadap Apabila jelek perbuatan seseorang maka jelek pulalah apa saja yang biasa dilakukannya.

وتعادى محبيه يقول عدايه ١٥ واصبح في أدل من السكة مظلم orang yang memusuhinya. Pada tengah malam ia diliputi la memusuhi orang yang menyintainya dan menuduh gelapnya kebimbangan hingga pagi hari.

تَنْحُ عَنِ الْقَبِيْحِ وَلَا تُرِدُّهُ ﴿ وَمَنْ أُولِيِّهُ حَسَنًا فَرِدُهُ Biarkan saja orang yang berbuat jelek kepadamu dar kamu tidak usah membalasnya. Lipatgandakanlah Muttara Hibmak Mencari Ilmus Sys in Alaba & Nadham Ta'llm

perbuatan baikmu kepada seseorang yang berbuat baik kepadamu.

سَيْكُمْ مِنْ عَدُولِكُ كُلِيدٍ ﴿ إِذَاكَادَالْعَدُو فَلَا تَحِدُهُ

Maka kamu akan terlindungi dari semua tipu daya musuhmu dan jika ia menipumu tidak usah kamu pedulikan.

Syaikh Umaidi Al Busati14 mengatakan:

ذُو الْعَقَالِ لَا يَسْلَمُونَ جَاهِلِ ﴿ يَسُوْمُنُهُ ظُلُمًا وَاعْنَاتًا وَاعْنَاتًا وَاعْنَاتًا وَاعْنَاتًا Orang yang berakal belum tentu bebas dari orang bodoh yang berbuat lalim dan mengacau.

قَلْيَتُخَرِ السِّلْمَ عَلَى حَرْبِهِ ﴿ وَلْيَلْزَمِ الْإِنْصَاتَ إِنْ صَاتَ Hindari saja dia, tidak perlu balik menyerang. Bila la mengusik diamkan saja.

لَهُمَّا كُلْ وَوْتِ الْكَالِا فِي الْكُلِّو الْكَالُونُ لَهُمَّا هَا فَاتَ وَيَعْنَى يُلْفَى Betapa aku sangat menyesal tidak mendapat apa-apa. Apa yang telah berlalu tidak akan mungkin didapat lagi.

أزى لَكَ نَفْسًا تَشْتَعِيُّ أَنْ تُعِرُّهَا ﴿

فَلَدْتُ تَمَالُ الْعِزَّ مَنَّى تُدِلُّهَا

" Umaid Abil fathi bin Achmad bin Chusain Al Busat, ulama ahli syi'ir dan pengarang kitab, yang wafat di Bukhara tahun 400 H/1009 M.

44 Sya or Atala & Madkam Ta'llim

("Mutlana Allemak Memani Ilmu)

Aku lihat dirimu ingin menjadi mulia, kamu tidak akan meraihnya kecuali kamu hinakan hawa nafsu.

Syaikh Najmuddin Umar bin Muhammad An Nasafi¹⁵

عُنْ لِلْأُوَامِرِ وَالتَّوَاهِيُ حَافِظًا ﴿

وتفلى الصَّلَاةِ مُوَاظِبًا وَتَحَافِظًا

Jadilah kamu orang yang selalu menjaga perintah-perintah serta larangan Allah, dan orang yang selalu menjalankan serta menjaga shalat.

وَاطْلُبُ عُلُومَ الشَّرْعِ وَاجْهَدُ وَاسْتَعِنْ ١

بالقليبات تصر فقيها خافظا

Carilah ilmu agama, bersungguh-sungguhlah dan mintalah pertolongan dengan amal shalih, niscaya kamu menjadi orang yang handal fiqih dan pandal menjaga ilmu.

واستأليالها ومقط ومقطلة وراجيا ا

في قصله قالله خير حافظا

Mintalah kepada Allah agar menjaga ilmu yang telah kamu hafalkan, dengan hati yang riang terhadap anugerah Allah, karena Allah adalah Dzat yang Maha Menjaga.

¹⁵ Ahli ilmu kalam (tauhid), lahir di Nasaf Iran, wafat di Samarqand tahun 537 H/1142 M. yang bernama lengkap Najmuddin Umar Abu Hafash An Nasafi.

Sya ir Alala & Nadham Ta'lim (Mutiara Hibmah Mencari Ilmu)

الطيفواورجد واولات عدادو المانية وانتم إلى ورائم ورائعون Taat dan bersungguh-sungguhlah serta jangan malas sesungguhnya pada Tuhan kalianlah kalian akan dikembalikan

ولا تهدين الدين الوزي الوزي الديك من الليل مايه بهون Janganlah suka tidur, karena makhluk yang terbaik adalah yang paling sedikit tidurnya di malam hari.

شَكُوتُ إِلَى وَكِيْم سُوءَ حِفْظِيْ ﴿ فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمُعَاصِيُ Saya melapor pada Syaikh Waqi' tentang lemahnya daya hafal saya, lalu beliau memberikan petunjuk agar saya meninggalkan maksiat.

فَإِنَّ الْجِفْظ فَضْلٌ مِنْ إِلَهِ ﴿ وَفَضْلُ اللَّهِ لا يُعْظى لِعَاصِيْ Dan anugerah Allah tidak akan diberikan kepada orang-Karena sesungguhnya hafai itu adalah anugerah Allah orang yang berbuat maksiat.

Syaikh Nashr bin Chasan Al Murghinani mengatakan

اسْتَعِنْ نَصْرَ بُنَ الْحَسَنِ ﴿ فِيْ كُلِّي عِلْم يُحْتَرَنَّ

Allah dalam setiap ilmu yang tersimpan (dalam otakmu) Wahai Nashr bin Chasan, mintalah pertolongan kepada دَالِدُ الَّذِي يَنْفِي الْحُرْنُ ﴿ وَعَنْدُو لَا يُؤْتَنِيُ

Hanya ilmu yang dapat menghilangkan kesusahan, Sya in Atala & Nadham Ta'lim

Mutiana Hibmah Mencari Ilmus

Syaikh Najmuddin Umar bin Muhammad An Nasafi sementara yang lainnya tidak dapat dipercaya. mengatakan:

سَلامُ عَلَى مَنْ تَيَسَّنِّي بِظَرُونِهَا ﴿ وَلَدْعَهِ خَدَّيْهَا وَلَدْحَةِظرُونِهَا

Keselamatan semoga tetap pada orang yang telah membuat diriku rendah disebabkan kelembutan, merekahnya pipi, dan lirikan matanya.

سَبِتْنِي وَأَصْبَتْنِي قَتَاةً مَلِيْحَةً ﴿ تَعَيِّرِتِ الْأَوْهَامُفِي كُنْهِ وَصْفِهَا sampai perasaanku bingung dalam menilai kenyataan Seorang gadis yang manis telah menarik perhatianku, yang ada.

Lalu aku ucapkan padanya: "Tinggalkan aku, terimalah alasanku, karena sesungguhnya aku masih senang mencari dan membuka ilmu".

وَلِي فِي عَلَلابِ الْفَصْلِ وَالْعِلْمِ وَالدَّفِي اللَّهِ

عَنَى عَنْ غِنَاءِ الْعَانِيَاتِ وَعَرْفِهَا

Aku akan tetap mencari cukupnya kehormatan, ilmu, dan taqwa, yang indahnya melebihi lagu seorang penyanyi yang harum aromanya.

سُرُوْرُ الكاس في لنس اللَّه ال في وَيَعْمُ الْعِلْمِ فِي وَرُكُ النَّهُ الدُّهُ الدُّهُ الدُّهُ الد

(Muttara Hibmah Mencari Ilmu) Sya in Alala & Nadham Ta'lim

إِذَا يَمْ عَقْلُ الْدُرُ عَلَى كُلُومُ فِي رَأَيْهِنْ يَعْنِي الْدُرُولِينَ كَانَ مُكْرِيرً م اللَّيْلَ يَا هَذَا لَعَلَّكَ تُرْعَدُ فِي إِلَى حَدْمِتَنَامُ اللَّيْلَ وَالْعَدْرِينَفَدُ 48 النظى لالمال المراكب المراكبة في قادا تطق ملاك المراكبة Jika sempurna akal seseorang maka sedikit pembicaraannya. Dan yakinilah kebodohan seseorang jika النيس وين المدران أن الدايات والدريلانفع وتفد بون الفنر Bangunlah pada malam hari, niscaya kamu mendapat petunjuk, berapa banyak kamu tidur pada malam hari dan Bahagianya manusia saat bisa memakai pakaian, dan terkumpulnya ilmu saat meninggalkan tidur di malam hari. Bicara adalah perhiasan, dan diam adalah keselamatan Apakah tidak ada penyesalan jika malam terus berlalu, sementara usia kita terus bertambah. Kamu tidak akan menyesal jika sekali-kali diam, tetapi sungguh menyesal jika kamu mengulang-ulang (Mutiana Hilemah Mencari Ilmu) Sya in Atala & Nadham Ta'lim maka jangan banyak bicara. المعتد بليد رزب العاليين usiamu akan berakhir. dia banyak bicara. EMAT IL H. M. Ali Maglyur Syadzili Ishandar, S.Pd. 1 Mutiara hikmah Mencari Ilmu VADHAZ TA'LIZ SYA"IR ALAIA "Al Miftah" Surabaya として Penerbit